

**ANTUSIASME ANAK USIA DINI (AUD) DALAM MENYIKAPI
PEMBELAJARAN DARING MELALUI ZOOM MEETING DI RA
MIFTAHUL HUDA KEDIRI**

SKRIPSI

OLEH:

OURROTA A'YUN

NIM: D99217082



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
TAHUN 2022**

PERYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Qurrota Ayun
NIM : D99217082
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa peneliatan kualitatif yang saya tulis ini benar-benar merupakan karya saya sendiri bukan karya pengambilan tulisan atau pikiran orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian kualitatif ini merupakan hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima konsekuensi atas perbuatan tersebut.

Kediri, 14 April 2022

Yang membuat pernyataan

500.000
METRO
TEMPERATUR
67026AJX899606105
Qurrota Ayun
Qurrota A'yun
D99 21 7082

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Qurrota Ayun

NIM : D99217082

Judul : Antusiasme Anak Usia Dini Dalam Menyikapi Kegiatan Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Zoom Meeting Di RA Miftahul Huda Kediri

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Kediri, 27 Januari 2022

Pembimbing I



Dr. Irfan Tamwifi, M.Ag
Nip. 197001022005011005

Pembimbing II



Dra. Ilun Muallifah, M.Pd.
Nip. 196707061994032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Qurrota A'yun telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

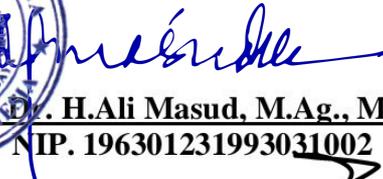
Kediri, 14 April 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan


Dr. H. Ali Masud, M.Ag., M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I


Dr. Imam Svafi'i, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I
NIP. 197011202000031002

Penguji II


Dr. Al Qudus Nofandri Eko Sucipto Dwijo, Lc, MHI
NIP. 197311162007101001

Penguji III


Dr. Irfan Tamwafi, M.Ag
NIP. 197001022005011005

Penguji IV


Dra. Ilun Muallifah, M.Pd
NIP. 196707061994032



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : QURROTA A'YUN
NIM : D99217082
Fakultas/Jurusan : FTK/PIAUD
E-mail address : Qurrota572@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain

yang berjudul : ANTUSIASME ANAK USIA DINI DALAM MENYIKAPI KEGIATAN PEMBELAJARAN DARING MELALUI APLIKASI ZOOM MEETING DI RA MIPTAHUL HUDA KEDIRI

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, Rabu 31 Agustus 2022

(QURROTA A'YUN)

ABSTRAK

Qurrota Ayun. (2022). Antusiasme Anak Usia Dini Dalam Menyikapi Kegiatan Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Zoom Meeting Di RA Miftahul Huda Kediri Dosen Pembimbing: Dr. Irfan Tamwif, M.Ag. dan Dra. Ilun Muallifah, M.Pd

Kata Kunci: Antusiasme Anak Usia Dini belajar daring , penggunaan Aplikasi Zoom Meeting pada Kelompok A

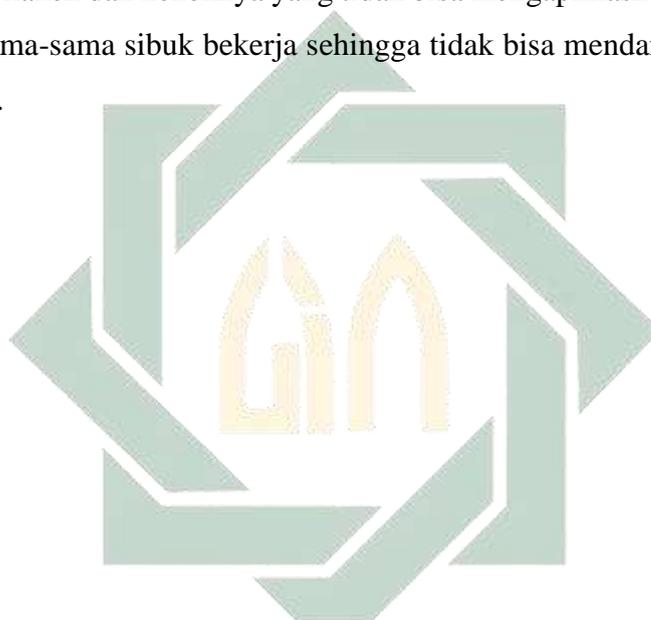
Penelitian ini dilatar belakangi pentingnya mengetahui bagaimana antusiasme anak usia dini dalam menyikapi kegiatan pembelajaran daring di RA Miftahul Huda Kediri. Karena keadaan pandemi covid19 yang mengharuskan kegiatan belajar dilaksanakan dirumah masing-masing. Guru harus lebih semangat dalam memberikan materi pelajaran menggunakan Aplikasi Zoom Meeting.

Penelitian ini bertujuan : (1) Untuk mengetahui pengelolaan kegiatan pembelajaran daring melalui Aplikasi Zoom Meeting di RA Miftahul Huda Kediri. (2) Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring melalui Aplikasi Zoom Meeting di RA Miftahul Huda Kediri. (3) Untuk mengetahui antusiasme Anak Usia Dini dalam menyikapi kegiatan Pembelajaran daring melalui Aplikasi Zoom Meeting di RA Miftahul Huda Kediri.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek dua guru pada kelompok A dengan melibatkan peserta didik kelompok A. sementara informan didapatkan dari guru di RA Miftahul Huda Kediri. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Yang kemudian data terkumpul selanjutnya yaitu menganalisis data yang diperoleh ketika observasi di lapangan melalui teknik pengumpulan data, penarikan kesimpulan. Kemudian di absahkan dengan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan pengelolaan kegiatan pembelajaran di RA Miftahul Huda Kediri dilakukan secara daring dengan menggunakan Aplikasi Zoom Meeting sebagai media pembelajaran. RA Miftahul Huda Kediri belum menyediakan fasilitas Wifi di sekolah. Sehingga guru di RA Miftahul Huda Kediri masih menggunakan kuota internet sendiri yang digunakan pada saat kegiatan pembelajaran daring Melalui Aplikasi Zoom Meeting. pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring di RA Miftahul Huda Kediri dilaksanakan dua minggu sekali yaitu minggu pertama dilaksanakan oleh kelompok A1 dan minggu kedua

dilaksanakan oleh kelompok A2. Kegiatan diawali dengan guru memberikan salam kepada peserta didik, setelah itu guru mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum kegiatan belajar dimulai. Sebelum mengakhiri kegiatan belajar daring melalui Aplikasi Zoom Meeting, guru mengajak anak untuk berdoa. Setiap hari senin orangtua atau walimurid datang ke sekolah untuk mengambil tugas anak yang akan dikerjakan dirumah dan dikumpulkan minggu berikutnya. Antusiasme anak usia dini berbeda-beda dalam menyikapi kegiatan pembelajaran daring melalui Aplikasi Zoom Meeting di RA Miftahul Huda Kediri. Anak yang didampingi oleh orangtuanya lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar daring . ada beberapa alasan yang membuat anak tidak bisa mengikuti kegiatan belajar daring melalui Aplikasi Zoom Meeting di RA Miftahul Huda Kediri yaitu orangtua tidak memiliki handphone, anak tinggal bersama dengan kakek dan neneknya yang tidak bisa mengaplikasikan handphone, dan kedua orangtua yang sama-sama sibuk bekerja sehingga tidak bisa mendampingi anak dalam kegiatan belajar daring .



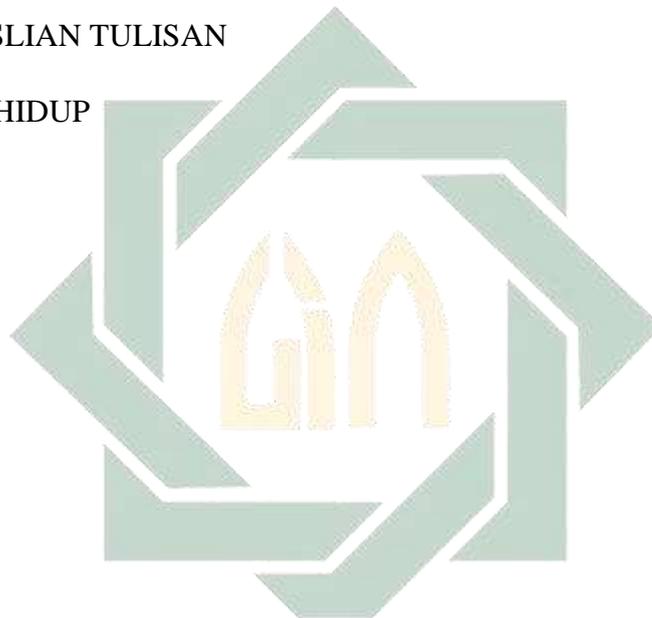
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN TEORI	5
A. Tinjauan Tentang Anak Usia Dini.....	5
1. Pengertian Anak Usia Dini (AUD).....	5
2. Karakteristik anak usia dini (AUD).....	6
3. Indikator Anak Usia Dini	8
B. Tinjauan Tentang Antusiasme AUD dalam pembelajaran Daring	14
1. Pengertian Antusiasme Belajar.....	14
2. Karakteristik Antusiasme Belajar.....	15
3. Indikator Antusiasme Belajar	16
C. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran Dan Aplikasi Zoom	17
1. Pengertian Media Pembelajaran	17
2. Fungsi dan Manfaat Media.....	18
3. Media Pembelajaran Zoom.....	19
D. PENELITIAN TERDAHULU	21

E. KERANGKA BERFIKIR	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Desain Penelitian	25
B. Sumber Data/Subyek Data.....	25
C. Teknik Pengumpulan Data	27
1. Observasi	27
2. Wawancara	28
3. Dokumentasi.....	28
D. Teknik Analisis Data	28
1. Reduksi data	29
2. Penyajian data.....	29
3. Penarikan kesimpulan.....	29
E. Teknik Pengujian Keabsahan Data.....	30
1. Triangulasi data	30
2. Triangulasi Teknik.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	32
1. Latar Belakang Pendirian RA Miftahul Huda Kediri	32
2. Lokasi dan Letak Geografis.....	32
3. Visi, Misi dan Tujuan	33
4. Sarana dan Prasarana	34
5. Struktur Organisasi RA Miftahul Huda Kediri.....	35
6. Data Jumlah Guru RA Miftahul Huda Kediri.....	37
B. DATA HASIL PENELITIAN.....	38
1. Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Daring melalui Aplikasi Zoom Meeting Di RA Miftahul Huda Kediri	38
2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Zoom Meeting Di RA Miftahul Huda Kediri	40
3. Antusiasme Anak Usia Dini Dalam Menyikapi Kegiatan Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Zoom Meeting Di RA Miftahul Huda Kediri	42
C. PEMBAHASAN.....	44
1. Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Daring melalui Aplikasi Zoom Meeting	45

2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Zoom Meeting di RA Miftahul Huda Kediri	46
3. Antusiasme Anak Usia Dini Dalam Menyikapi Kegiatan Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Zoom Meeting Di RA Miftahul Huda Kediri	47
BAB V PENUTUP	49
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah usaha yang disengaja untuk membentuk lingkungan dan proses belajar di mana peserta didik secara aktif mengembangkan kapasitasnya untuk kekuatan spiritual keagamaan, komtrol diri, kepribadian, kepandaian, moralitas, keluhuran budi, serta bakat yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Dunia dikejutkan pada awal tahun 2020 dengan diperkenalkannya virus baru, yang dijuluki "Corona." jenis virus baru(SARS-CoV).Kasus positif Corona/Covid-19 terus meningkat pesat dan menyebar cepat ke seluruh Indonesia, hingga WHO menetapkan Covid-19 sebagai pandemi dunia pada 11 Maret 2020. Kasus terkonfirmasi hingga 498.000, kematian 15.884, dan kematian hingga 418.000 kasus yang sudah dinyatakan sembuh.³

Sejalan dengan pesan Kemendikbud 36962/MPK.A/HK/2020 tentang belajar online dan bekerja dari rumah untuk membatasi penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).⁴ Akibatnya, masalah ini mengharuskan lembaga pendidikan dan instruktur menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Sekolah harus mengembangkan RPP yang sesuai dengan setting dan keadaannya, karena kegiatan belajar mengajar harus tetap berlangsung walaupun tidak tatap muka.

Dengan imbauan ini, proses pembelajaran dilakukan dari kenyamanan rumah sendiri melalui pemanfaatan teknologi dan media *online*. Sistem pembelajaran internet *online* yang disingkat *e-learning* adalah suatu metode memfasilitasi proses pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi. Pembelajaran *online* (dalam jaringan) memungkinkan guru untuk menyediakan materi dan memfasilitasi percakapan kapan saja melalui jaringan internet,

² 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 Pasal 1.

³ <https://g.co/kgs/cN4UwWQ> diakses pada 23 November 2020, Pukul 09.17 WIB.

⁴ 5 SE Kemendikbud Nomor 36962/MP.A/HK/2020

sementara juga memungkinkan siswa untuk mengunduh materi dan berpartisipasi dalam pembahasan tentang materi tersebut.⁵

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat telah berdampak pada terwujudnya sistem pendidikan yang berkualitas. Untuk mencapai hasil belajar yang berkualitas, diperlukan perbaikan, penyesuaian, dan pembaruan yang sistematis. Disahkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁶

Saat ini, pembelajaran *online* memanfaatkan aplikasi Zoom Meeting adalah salah satu kemungkinan yang tersedia. Belajar dengan aplikasi Zoom Meeting adalah metode pengajaran yang disukai karena platform ini memiliki banyak fitur menarik dan kemudahan penggunaan.

Siswa seringkali girang ketika dihadapkan dengan pembelajaran berbasis teknologi. Namun ada beberapa respon siswa yang kurang menyenangkan terhadap pembelajaran online, seperti tidak dapat belajar secara langsung, tidak dapat bertemu teman, dan kesulitan menerima materi yang diberikan. Ada berbagai kendala yang muncul saat melakukan kegiatan belajar online menggunakan aplikasi Zoom Meeting, antara lain kuota yang terbatas dan fakta bahwa tidak semua orang yang berusia di atas 18 tahun memiliki ponsel Android.

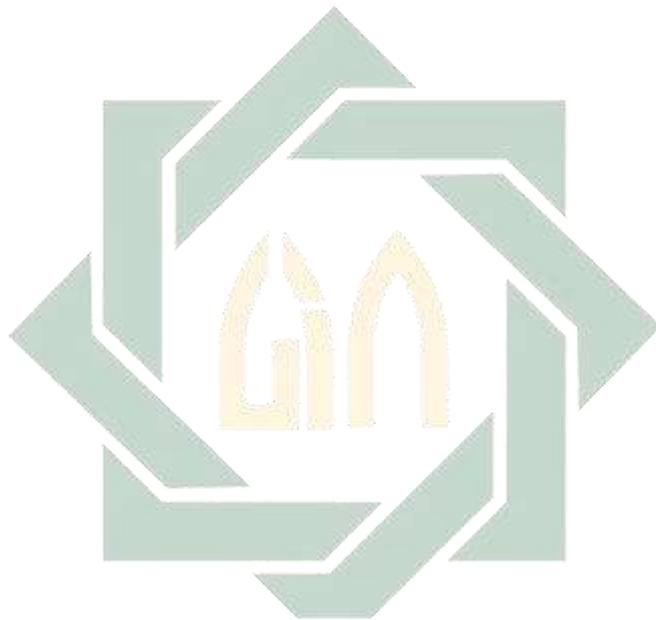
Dengan meningkatkan motivasi belajar maka semangat belajar dapat dimiliki. Motivasi belajar merupakan daya dorong atau dorongan yang menggugah minat individu untuk belajar dan mendorongnya untuk terus belajar. Motivasi yang rendah dapat mengakibatkan menurunnya keberhasilan belajar, yang berakibat pada menurunnya kemajuan siswa. Jika dilihat dari kacamata Islam, manusia mungkin menghargai betapa uniknya mereka yang memiliki pengetahuan. Menurut Al-Qur'an tepatnya yang terdapat pada Surat Al-Mujadilah ayat 11, orang yang berilmu memiliki kedudukan yang tinggi di mata Allah.

⁵ Mohamad Dimiyati, "Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Daring (Online) Bagi Guru dan Siswa di SMK NU Rogojampi," Jurnal Pengabdian Masyarakat J-DINAMIKA, Vol. 02 No. 02 (Desember, 2017), 96-97.

⁶ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, (Bandung: Citra Umbara, 2009), hlm. 64

1. Bagaimana pengelolaan kegiatan pembelajaran di RA Miftahul huda Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di RA Miftahul huda Kediri?
3. Bagaimana antusiasme anak saat mengikuti kegiatan belajar daring melalui aplikasi Zoom Meeting di RA Miftahul huda Kediri?

⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung: PT Sygma Ekamedia Arkanleema, 2009, h.543



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kegiatan pembelajaran daring di RA Miftahul huda Kediri
2. Untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di RA Miftahul huda Kediri
3. Untuk mengetahui bagaimana antusiasme anak saat mengikuti kegiatan belajar daring melalui aplikasi Zoom Meeting di RA Miftahul huda Kediri

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis dan praktis, manfaat dari riset ini antara lain:

Manfaat teoritis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan :

- a. meningkatkan kesadaran pembaca akan Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan belajar daring melalui Zoom Meeting
- b. Dapat menambah wawasan tentang media pembelajaran daring dimasa pandemi

Manfaat secara praktis yaitu ada :

- a. Memberikan informasi penting tentang Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar daring melalui aplikasi Zoom Meeting, yang selanjutnya bisa dimanfaatkan untuk mengelola pendidikan yang sukses dan efisien.
- b. Di masa pandemi, memotivasi sekolah lain untuk meningkatkan kualitas pengajar yang berpartisipasi dalam kegiatan belajar daring selama pandemi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini (AUD)

Anak usia dini didefinisikan dalam berbagai cara. Anak usia dini didefinisikan sebagai anak yang berusia nol tahun atau sejak lahir sampai dengan usia sekitar delapan tahun (0-8 tahun). Sedangkan definisi kedua, sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 Angka 14 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mendefinisikan pendidikan anak usia dini sebagai upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian stimulasi. Pendidikan dimaksudkan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak-anak dalam rangka mempersiapkan mereka untuk pendidikan masa depan⁸.

Usia dini yaitu saat seorang anak mengembangkan kualitas yang berbeda karena tidak ada dua orang yang sama di dunia ini; bahkan jika mereka terlahir kembar, mereka terlahir dengan potensi, kekuatan, kekurangan, kemampuan, dan minat yang unik. Tingkah laku dan gaya belajar anak juga beragam. Oleh karena itu, pendidik PAUD harus mengidentifikasi perbedaan tersebut agar dapat membantu anak dalam mengembangkan potensinya secara lebih efektif.⁹ Dengan demikian, Anak Usia Dini didefinisikan sebagai anak yang berusia nol tahun atau antara usia lahir dan sekitar delapan tahun (0-8 tahun).

Anak usia dini merupakan fase kunci perkembangan dan pertumbuhan bagi perkembangan masa depan anak. Masa ini sering disebut sebagai masa keemasan dan merupakan masa kritis yang mempengaruhi tahap tumbuh kembang anak berikutnya.¹⁰ Usia dini adalah waktu yang fantastis untuk belajar. Oleh karena itu, kesempatan ini harus dimanfaatkan untuk pembelajaran anak, karena rasa ingin tahu anak sedang tinggi-tingginya pada usia ini. Pada

⁸ Depdiknas. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Dikdasmen. 2003

⁹ Mulyasa, Manajemen PAUD, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 20

¹⁰ Suyadi, Konsep dasar PAUD, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 1

usia emas, otak dan tubuh mengalami perubahan yang luar biasa, sehingga merupakan masa kritis bagi perkembangan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial anak berdasarkan keunikan karakteristiknya. Akibatnya, pendidikan dan penyediaan lingkungan yang sesuai untuk perkembangan anak-anak di usia muda sangat penting.¹¹ Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan lingkungan yang tepat sangat penting untuk pengembangan kapasitas belajar anak.

Menurut Erikson, anak-anak adalah makhluk yang energik dan penjelajah yang mudah beradaptasi yang selalu berusaha memberikan pengaruh terhadap lingkungan mereka. Masa kanak-kanak adalah pandangan pertama manusia sebagai manusia; ini adalah saat ketika sifat-sifat baik dan negatif yang melekat pada diri kita secara bertahap tetapi jelas tumbuh dan muncul.¹²

2. Karakteristik anak usia dini (AUD)

Anak usia dini merupakan pribadi yang khas, khas, dan memiliki ciri-ciri tersendiri berdasarkan tahap perkembangannya. Pada tahap perkembangan ini, stimulasi semua elemen pertumbuhan sangat penting untuk tugas-tugas perkembangan masa depan.¹³

Sigmund Freud menciptakan ungkapan "child is father of man" yang diterjemahkan sebagai "anak adalah ayah dari manusia." Argumennya adalah bahwa masa kanak-kanak memiliki efek pada bagaimana kepribadian dewasa individu berkembang.¹⁴

Pengalaman anak-anak akan mendarah daging di dalamnya secara tidak langsung. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memahami karakteristik anak usia dini agar dapat memantau semua aspek perkembangan anak dengan baik. Menurut beberapa orang, berikut ini adalah beberapa ciri-ciri anak usia dini.

a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar

Usia dini ditandai dengan rasa ingin tahu yang tinggi. Segala sesuatu di sekitarnya menginginkan agar dia diberi tahu. Kemudian, bahkan dalam konteks sosial yang sangat sederhana, anak-anak mulai senang bertanya. Biasanya diikuti dengan kata "apa" atau "mengapa". Akibatnya, setiap masalah membutuhkan

¹¹ Mulyasa, Manajemen PAUD, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 34-35

¹² Ali Nugraha, Pengembangan Pembelajaran Sains pada anak usia dini, (Bandung: JILSI Foundation), hlm. 49

¹³ H. E. Mulyasa, Manajemen PAUD, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 20

¹⁴ Muhammad Fadillah, Desain Pembelajaran PAUD, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2012), hlm. 57

respons yang bijaksana dan penuh, bukan sekadar jawaban. Memang, juga dapat meningkatkan pemahaman sosial anak dengan mengajukan pertanyaan kepadanya.¹⁵

b. Anak termasuk pribadi unik

Meski kembar, setiap anak pasti memiliki kepribadian yang berbeda, termasuk gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga yang unik. Kekhasan ini mungkin merupakan hasil dari genetik sosial atau lingkungan anak.¹⁶

c. Masa paling potensial untuk belajar

Usia keemasan adalah kata yang dipakai untuk merujuk pada masa bayi awal. Karena anak-anak dalam rentang usia ini menikmati pertumbuhan dan perkembangan yang cepat di berbagai bidang. Interaksi positif dan konstruktif di awal kehidupan sangat penting untuk perkembangan kognitif dan emosi sosial, menurut Siskandar.¹⁷

d. Menunjukkan sikap egosentris

Hurlock mengatakan bahwa anak-anak pada masa bayi awal seringkali hanya memahami sesuatu dari sudut pandang mereka sendiri, bukan dari sudut pandang orang lain. Anak muda yang egosentris berpikir dan berbicara lebih banyak tentang diri sendiri daripada tentang orang lain, sebagian besar untuk keuntungannya sendiri.¹⁸

e. Mempunyai rentang konsentrasi yang pendek

Anak usia dini memiliki rentang perhatian yang terbatas, yang mengalihkan fokus anak ke kegiatan lain. Menurut penalaran Berg, seorang anak harus berusia lima tahun untuk dapat duduk dengan tenang lalu memperhatikan apapun selama sekitar sepuluh menit, kecuali hal-hal yang membuatnya gembira.¹⁹

f. Sebagai bagian dari makhluk sosial

Anak usia dini akan membentuk konsep diri anak melalui interaksi sosial dengan teman sebaya, misalnya dengan bergaul dan bermain dengan teman-

¹⁵ Mukti amini, Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini, hlm. 104-109

¹⁶ Ibid

¹⁷ Siskandar. Kurikulum berbasis kompetensi untuk anak usia dini, dalam Buletin padu jurnal Ilmiah anak usia Dini, Vol. 2 No. 01, (April, 2003)

¹⁸ Edisi khusus Ayah dan Bunda, Dari A Sampai Z tentang perkembangan Anak, (Jakarta: Yayasan aspirasi pemuda, 1992)

¹⁹ Mukti amini, Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini, hlm. 104-109

temannya. Mereka mungkin belajar untuk berbagi, mengalah, dan sebagainya. Selain itu, anak mengembangkan keterampilan sosial dan belajar untuk diterima di lingkungannya. Secara alami, anak akan belajar menyesuaikan diri dengan standar masyarakat dalam keadaan ini, karena anak membutuhkan orang lain dalam hidupnya.²⁰

g. Suka berfantasi dan berimajinasi

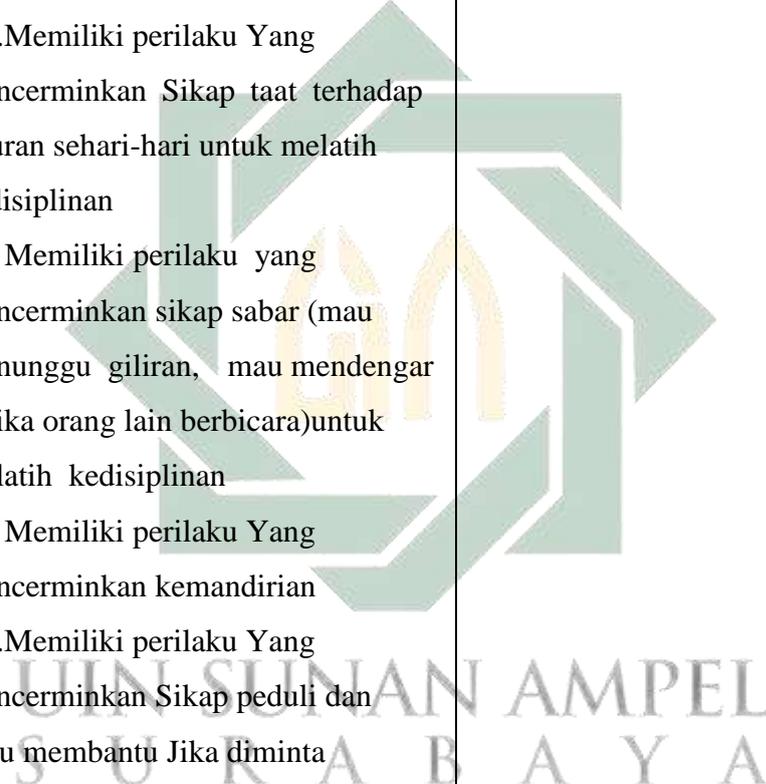
Lubis menyatakan bahwa fantasi adalah kemampuan untuk menghasilkan jawaban-jawaban baru dengan menggunakan tanggapan-tanggapan yang telah dihasilkan sebelumnya. Sementara itu, menurut literatur ayah dan ibu, imajinasi adalah kecenderungan masa bayi untuk menciptakan dan mengembangkan hal-hal yang jauh melampaui keadaan mereka saat ini. Sedangkan kemampuan anak untuk mendesain suatu barang tanpa menggunakan data aktual terbatas.²¹

3. Indikator Anak Usia Dini

KD	Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini Lahir – 6 Tahun
<p>1.1. Mempercayai Adanya Tuhan Melalui ciptaan-Nya</p> <p>1.2. Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan Sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan</p>	<p>Indikator perkembangan anak untuk KD pada KI Sikap Spiritual dan KD pada KI Sikap Sosial belum dikembangkan secara mandiri. Pembelajaran untuk mendapatkan KD-KD ini dilakukan secara tidak langsung, namun secara langsung, melalui penguasaan KD-KD dalam Pengetahuan KI dan Keterampilan KI dan dengan contoh dan kebiasaan.</p> <p>Dengan kata lain, sikap optimis seorang anak terbentuk sepanjang masa kecilnya. Memiliki wawasan dan menunjukkan keahlian melalui karya dan/atau kinerja. Sikap positif meliputi sehat, jujur, akuntabel, penyayang, kreatif, kritis, dan percaya diri, disiplin, mandiri, kolaboratif, mudah beradaptasi, dan sopan.</p>

²⁰ Ibid

²¹ Edisi khusus Ayah dan Bunda, Dari A Sampai Z tentang perkembangan Anak, (Jakarta: Yayasan aspirasi pemuda, 1992)

<p>2.1. Memiliki Perilaku yang mencerminkan hidup sehat</p> <p>2.2. Memiliki perilaku Yang mencerminkan Sikap ingin tahu</p> <p>2.3. Memiliki Perilaku yang mencerminkan Sikap kreatif</p> <p>2.4. Memiliki perilaku Yang mencerminkan Sikap estetik</p> <p>2.5. Memiliki perilaku Yang mencerminkan Sikap percaya diri</p> <p>2.6. Memiliki perilaku Yang mencerminkan Sikap taat terhadap Aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan</p> <p>2.7. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan</p> <p>2.8. Memiliki perilaku Yang mencerminkan kemandirian</p> <p>2.9. Memiliki perilaku Yang mencerminkan Sikap peduli dan Mau membantu Jika diminta bantuannya</p> <p>2.10. Memiliki Perilaku yang mencerminkan sikap Menghargai dan toleran Kepada orang lain</p> <p>2.11. Memiliki perilaku Dapat menyesuaikan diri</p> <p>2.12. Memiliki perilaku Yang mencerminkan sikap tanggungjawab</p>	
--	---

<p>2.13. Memiliki perilaku Yang mencerminkan Sikap jujur</p> <p>2.14. Memiliki perilaku Yang mencerminkan sikap santun kepada orang tua, pendidik, dan teman</p>	
<p>3.1. Mengenal kegiatan Beribadah sehari-hari</p> <p>4.1. Melakukan kegiatan Beribadah sehari-hari dengan Tuntunan orang dewasa</p>	<p>Mengucapkan doa singkat, melakukan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya (misalnya berdoa sebelum memulai dan mengakhiri kegiatan), dan berperilaku sesuai dengan ajaran agamanya (misalnya tidak berbohong, tidak berkelahi)</p> <p>Menyebutkan hari-hari besar agama</p> <p>Menyebutkan tempat peribadatan yang berhubungan dengan kepercayaan lain.</p>
<p>3.2. Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia</p> <p>4.2. Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak Mulia</p>	<p>Bersikap sopan dan perhatian melalui kata-kata dan tindakan spontan (misalnya, minta maaf, permisi, dan terima kasih).</p> <p>Bersedia membantu orang tua, pendidik, dan teman-teman.</p>
<p>3.3. Mengenal anggota tubuh, Fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus</p> <p>4.3. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus</p>	<p>Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkendali, seimbang, dan gesit</p> <p>Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu</p> <p>Melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara tersinkronisasi</p> <p>Dengan meniru berbagai gerakan teratur (misalnya, senam dan menari)</p>
<p>3.4. Mengetahui cara hidup sehat</p> <p>4.4. Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat</p>	<p>Menjaga pola hidup bersih dan sehat (misalnya mandi dua kali sehari; memakai pakaian bersih; membuang sampah pada tempatnya) Mampu</p>

	<p>membela diri dari percobaan kekerasan, termasuk kekerasan seksual, pelecehan dan intimidasi seksual (misalnya, dengan berteriak dan/atau melarikan diri)</p> <p>Mampu melindungi diri sendiri dari barang-barang yang berpotensi berbahaya (misalnya, listrik, pisau, atau pengusir serangga)</p>
<p>3.5. Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif</p> <p>4.5. Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif</p>	<p>Melaksanakan tugas meskipun menemui kesulitan</p>
<p>3.6. Mengenal benda-benda Disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)</p> <p>4.6. Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya</p>	<p>Melakukan aktivitas yang menunjukkan kemampuan anak-anak untuk mengidentifikasi item dengan mengelompokkannya menurut ukuran, pola, fungsi, sifat, suara, tekstur, dan fungsinya, di antara karakteristik lainnya.</p> <p>Melakukan aktivitas yang menunjukkan kemampuan anak untuk membedakan item dengan menghubungkannya</p> <p>Melakukan aktivitas yang menunjukkan kemampuan anak</p> <p>Kenali item dengan mengaitkan namanya dengan tulisan dasar melalui berbagai tindakan (misalnya, menjodohkan, plagiarisme, dan peniruan)</p>
<p>3.7. Mengenal lingkungan Sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)</p>	<p>Menyebutkan nama anggota keluarga dan teman beserta karakteristiknya.</p>

<p>4.7. Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan sosial(keluarga,teman, tempat tinggal, tempat ibadah,budaya,transportasi) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh</p>	<p>Menyebutkan informasi yang lebih spesifik tentang mereka (warna kulit, warna rambut, jenis rambut, dll.) Menggambarkan lingkungan sekitarnya dengan sederhana.Menyebutkan lokasi yang sering dikunjungi dan moda transportasi yang digunakan. Menyebutkan tugas dan tanggung jawab yang terkait dengannya,serta perlengkapan/atribut dan tugas yang dilakukan dalam pekerjaan.</p>
<p>3.8. Mengenal lingkungan Alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batubatuan, dll) 4.8. Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman,cuaca, tanah, air, batubatuan, dll) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi,dan gerak tubuh</p>	<p>Menceritakan peristiwa peristiwa alam dengan melakukan percobaan sederhana Mengungkapkan karya yang tercipta secara utuh dalam kaitannya dengan unsur-unsur yang terdapat di lingkungan alam. Menceritakan perkembangbiakan Makhluk hidup</p>
<p>3.9. Mengenal teknologi Sederhana (peralatan rumah tangga,peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll) 4.9. Menggunakan teknologi Sederhana untuk menyelesaikan Tugas dan kegiatannya(peralatan rumah tangga,peralatanbermain, peralatan pertukangan,dll)</p>	<p>Berpartisipasi dalam kegiatan dengan memanfaatkan alat teknologi sederhana secara aman dan bertanggung jawab sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Membuat alat teknis dasar (misalnya, baling-baling, pesawat terbang, kereta api, mobil, dan telepon berulir) Melaksanakan operasional kerja sesuai dengan prosedurnya ditetapkan (misalnya menyiapkan teh dimulai</p>

	dengan pemberian air panas, teh, gula, dan cangkir)
3.10. Memahami bahasa Reseptif (menyimak dan membaca) 4.10. Menunjukkan kemampuan Berbahasa reseptif (menyimak Dan membaca)	Menggambarkan kembali apa yang didengar dengan kosakata yg lebih. Melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang diberikan (misalnya aturan yang mengatur perilaku kegiatan) menggoreng ikan
3.11. Memahami bahasa Ekspresif (mengungkapkan Bahasa secara verbal dan non verbal) 4.11. Menunjukkan kemampuan Berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	Saat berinteraksi dengan anak-anak atau orang dewasa, menggunakan bahasa yang sederhana untuk mengkomunikasikan keinginan, emosi, dan ide. Memperlihatkan sikap senang membaca buku. Saat berbicara, menggunakan pilihan kata yang tepat untuk menyampaikan emosi dan pikiran.
3.12. Mengenal keaksaraan awal melalui bermain 4.12 Menunjukkan kemampuan Keaksaraan awal dalam berbagai Bentuk karya	Mendemonstrasikan bentuk (pra tulis) Membuat gambar dari beberapa coretan/tulisan berbentuk huruf/kata Menulis huruf dengan namanya. Menyebutkan angka ketika simbol untuk nomor disajikan. Menunjukkan jumlah item dengan teknik perhitungan
3.13. Mengenal emosi diri dan orang lain 4.13. Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar	Menyesuaikan diri secara normal dalam situasi baru Mempertahankan hak-haknya

3.14. Mengenali kebutuhan, keinginan, dan minat diri	Memilih salah satu dari tiga atau lebih jenis dari pilihan yang tersedia.
4.14. Mengungkapkan kebutuhan, keinginan, dan minat diri dengan cara yang Tepat	Memilih aktivitas/objek yang paling sesuai dengan kebutuhan Anda dari alternatif yang tersedia.
3.15. Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni (*)	Mengapresiasi karya seni anak lain (misalnya dengan bertepuk tangan dan memuji)
4.15. Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media	Menghasilkan karya seni sesuai dengan kreativitasnya, seperti musik, gambar, dan rutinitas menari yang mereka hasilkan dan orang lain hasilkan. ²²

B. Tinjauan Tentang Antusiasme AUD dalam pembelajaran Daring

1. Pengertian Antusiasme Belajar

Antusiasme untuk belajar memerlukan gairah, semangat, gelora, dan minat yang tajam. Antusiasme muncul secara spontan atau sebagai akibat dari pengalaman sebelumnya. Antusiasme ialah keadaan pikiran dan keyakinan, pengakuan hubungan antara diri sendiri dan sumber kekuatan untuk mencapai tujuan. Antusiasme merupakan keadaan harmoni dan kepercayaan. Antusiasme adalah keadaan pikiran dan keyakinan, rasa hubungan antara diri sendiri dan sumber kekuatan yang memungkinkan seseorang untuk mencapai tujuan, berbicara dengan antusias dan sikap yang baik, dan berperilaku percaya diri. Energi antusias dapat ditransmisikan atau ditransmisikan sendiri kepada orang-orang di sekitarnya.²³ Dengan demikian, antusiasme belajar dapat diartikan sebagai gairah, semangat, dan minat anak untuk belajar.

Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah dimana pengajar bertindak sebagai pendidik dan siswa bertindak sebagai pembelajar. Pembelajaran ialah proses yang dirancang oleh pengajar untuk menumbuhkan kreativitas dan kapasitas siswa dalam menciptakan informasi baru guna meningkatkan pemahaman siswa

²² "Permendikbud No 137 Tahun 2014 (Standar Nasional PIAUD)"

²³ Desi Purnamasarii, Indah Lestari, "Antusiasme Belajar Dengan Pemahaman Alat Tes Inventori", Jurnal Tasawuf Dan Psikoterapi, Vol 1 No 1, (2020), H. 51

terhadap materi pembelajaran.²⁴ Alhasil, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara guru dan siswa saling menguntungkan dalam hal kegiatan belajar mengajar.

Semangat belajar yang membara merupakan bagian lain dari sikap yang harus disampaikan dalam pembelajaran bertema. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan antusiasme sebagai "gairah, semangat, dan minat yang luar biasa". Artinya, ketika siswa memiliki semangat atau semangat untuk belajar, mereka akan sangat senang dan gembira dalam mengejar tujuan pendidikan. Pembelajaran yang efektif dan konstruktif tidak hanya membutuhkan proses kognitif tetapi juga sentimen atau emosi, oleh karena itu sangat penting untuk menyampaikan semangat belajar di kelas, khususnya dalam pembelajaran tematik.²⁵ Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa kegembiraan belajar adalah sikap positif yang ditunjukkan oleh emosi kegembiraan dan semangat belajar yang luar biasa yang mungkin timbul secara spontan atau sebagai akibat dari pengalaman masa lalu dalam rangka mencapai tujuan belajar. Antusiasme didefinisikan sebagai reaksi, perhatian, kesiapan, fokus, dan rasa keterlibatan diri sendiri dalam proses pembelajaran.

2. Karakteristik Antusiasme Belajar

Ada berapa ciri-ciri Antusiasme Belajar Yaitu :

- a. Kecerdasan, yaitu kapasitas dan kemampuan siswa untuk mengatasi dan beradaptasi dengan kondisi baru secara cepat dan efisien.
- b. Perhatian, khususnya perhatian terhadap materi yang sedang dipelajari, termasuk potensi untuk meningkatkan kualitas proses belajar siswa secara signifikan. Tingkat keberhasilan siswa dalam belajar bergantung pada tingkat konsentrasi mereka pada materi pelajaran.
- c. Minat adalah kecenderungan yang gigih untuk memperhatikan berbagai kegiatan belajar yang menarik minat seseorang. Jika siswa bersemangat belajar, mereka akan terlibat dalam keterlibatan aktif disertai dengan perasaan senang, menghasilkan rasa pencapaian. - Talent, yaitu kemampuan belajar yang sebenarnya, yang oleh Hilgard disebut sebagai "kapasitas untuk belajar". Realitas yang mungkin ini akan terwujud saat siswa belajar dan berlatih.

²⁴ Sagala. S, Konsep Dan Makna Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.11

²⁵ Muhammad Afdhal, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sntusiasme Belajar", Journal Of Innovation In Teaching And Instructional Media, Vol 1 No 1, (2020), H. 2

- d. Motivasi, yang merupakan faktor pendorong utama (terutama motivasi intrinsik) bagi siswa, sangat terkait dengan tujuan yang harus dicapai oleh setiap siswa yang belajar.
- e. Kedewasaan adalah tahap pertumbuhan dan perkembangan di mana anak dipersiapkan secara fisik dan mental.
- f. Kesiapan dan kemampuan dalam belajar menentukan kemajuan (readiness to react) terhadap konten yang ditawarkan.
- g. Dari segi belajar, kelelahan baik fisik maupun psikis berdampak buruk bagi proses belajar siswa.²⁶

Beberapa kriteria yang tercantum di atas adalah aspek pembelajaran online yang dapat menciptakan gairah untuk belajar AUD, meningkatkan pengetahuan, dan meningkatkan hasil belajar AUD.

Menurut penjabaran tersebut bisa disimpulkan bahwa semangat belajar memiliki beberapa ciri, antara lain kecerdasan, perhatian, rasa ingin tahu, motivasi, kedewasaan, kesiapan, dan keletihan.

3. Indikator Antusiasme Belajar

Menurut hal-hal tersebut, maka indikator antusiasme belajar dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dikatakan memiliki respon belajar jika aktif dan tanggap dalam merespon guru dan siswa lain ketika memberikan penjelasan atau tanggapan yang tidak tepat.
- b. Siswa dianggap penuh perhatian ketika belajar jika memperhatikan penyajian topik oleh guru, proses pemecahan masalah guru, dan pandangan siswa lain.
- c. Siswa dikatakan berkeinginan belajar jika secara konsisten menyelesaikan soal latihan guru, ingin menanyakan materi yang belum jelas, dan ingin mengungkapkan ide atau pendapat.
- d. Siswa dianggap memiliki perhatian dalam belajar jika selalu mendengarkan penjelasan guru tentang topik, tidak ramai saat guru menyampaikan pelajaran, dan cepat memahami dan memahami apa yang guru ajarkan sehingga dapat menjawab pertanyaan dengan baik.

²⁶ Atiqa Sabardila, Arif Rahman Fachri, Eric Santoso, "Peningkatan Antusiasme Dan Pemahaman Sisa Sekolah Dasar", Bulletin Kkn Pendidikan, Vol 1 No 2, (2019), H.59-60

- e. Siswa dikatakan sadar belajarnya jika menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan guru dan mempelajari materi yang belum disampaikan terlebih dahulu.²⁷

C. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran Dan Aplikasi Zoom

1. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Gerlach dan Ely dalam Arsyad, media didefinisikan secara luas sebagai konstruksi berbasis manusia, materi, atau peristiwa yang menyediakan keadaan bagi siswa untuk memperoleh informasi, keterampilan, atau perilaku.²⁸

Heinich mendefinisikan media sebagai media komunikasi. Istilah "media" berasal dari bahasa Latin dan mengacu pada versi jamak dari kata "medium", yang secara harfiah berarti "perantara," seperti dalam perantara antara sumber pesan (*a source*) dan penerima pesan (*a receiver*).²⁹

Menurut Ibrahim et al., media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dimanfaatkan dalam rangka menyalurkan pesan (materi pembelajaran) guna menarik perhatian, minat, ide, dan emosi siswa selama aktivitas pembelajaran.³⁰

Menurut perspektif yang beragam tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah saluran komunikasi atau perantara sumber pesan dengan penerima pesan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan informasi berupa bahan ajar atau untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap melalui kegiatan belajar.

2. Fungsi dan Manfaat Media

Media dimanfaatkan untuk alasan pendidikan, dan materi yang termasuk di dalamnya harus melibatkan siswa baik secara kognitif dan fisik, serta melalui kegiatan dunia nyata, agar pembelajaran terjadi. Untuk mempersiapkan pendidikan yang berhasil, materi harus dikembangkan lebih metodis dan psikologis dalam hal prinsip-prinsip pembelajaran. Selain menyenangkan, media pembelajaran harus mampu memberikan pengalaman yang

²⁷ Fredy Kustanto, Peningkatan Antusiasme Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode Participatory Learning Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar (Ptk Pembelajaran Matematika Di Kelas Viii Smp Negeri 6 Wonogiri), (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010), Hal. 7-8

²⁸ Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, Media dan Sumber Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2016), h.3

²⁹ Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul hasanah, Media Pembelajaran, (Bandung : CV Wacana Prima, 2017), cet 1, h. 1

³⁰ Usep Kustiawan, Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini, (Malang: Gunung Samudera, 2016), h.6

menyenangkan dan memenuhi kebutuhan khusus siswa. Secara umum, media melayani berbagai tujuan, termasuk yang berikut:

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu bertele-tele
- b. Mengatasi kendala spasial, temporal, energi, dan sensorik
- c. Menanamkan rasa ingin tahu untuk belajar, memfasilitasi keterlibatan yang lebih langsung antara siswa dan materi pendidikan
- d. Memungkinkan anak-anak untuk belajar secara mandiri berdasarkan keterampilan dan kemampuan visual, pendengaran, dan kinestetik mereka.
- e. Memberikan rangsangan yang sama, menyamai pengalaman, dan menghasilkan kesan yang sama.

Namun, media pembelajaran melayani enam tugas utama dalam proses belajar mengajar, di antaranya sebagai berikut:

- a. Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar bukanlah efek samping; melainkan, ini berfungsi sebagai alat untuk membangun lingkungan belajar dan mengajar yang efektif.
- b. Penggunaan bahan ajar merupakan komponen penting dari keseluruhan pengaturan instruksional.
- c. Dalam pengajaran, literasi media penting untuk tujuan dan isi pelajaran.
- d. Penggunaan media dalam pendidikan tidak hanya sebagai alat hiburan atau pelengkap.
- e. Penggunaan media pembelajaran dalam pengajaran ditekankan untuk memperlancar proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengetahuan guru.
- f. Untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar, penggunaan media pembelajaran ditekankan.³¹

3. Media Pembelajaran Zoom

Zoom adalah solusi komunikasi berbasis video yang bekerja pada berbagai platform, termasuk seluler dan desktop. Biasanya, program ini digunakan untuk melakukan sesi tatap muka dari jarak jauh dengan sekelompok besar siswa.³² Dan Zoom adalah solusi konferensi video yang memungkinkan terciptanya

³¹ Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, Op.cit, h. 11

³² <https://trikinet.com/post/apa-itu-zoom>

lingkungan rapat online.³³ Akibatnya, dapat dikatakan bahwa ZOOM adalah alat komunikasi yang memfasilitasi percakapan video tatap muka jarak jauh antara sejumlah besar siswa.

Program ini tidak hanya untuk tujuan pendidikan; itu juga bisa dimanfaatkan untuk tujuan administratif dan lainnya. Karena platform ini gratis, siapa pun dapat menggunakannya dengan batasan waktu empat puluh menit; namun, tidak ada batasan waktu jika akun kita dibeli. Kita bisa langsung berinteraksi dengan siapa saja melalui video dengan aplikasi zoom ini.

Akibatnya, cocok untuk digunakan sebagai media pengajaran.³⁴

a. Prosedur Pemakaian Aplikasi Zoom

1. Guru meminta murid, dengan bantuan orang tua mereka, untuk mengunduh aplikasi Zoom. Zoom dapat dimanfaatkan pada smartphone atau laptop.
2. Siswa menginput ID guru setelah diberikan password dan ID pada saat rapat atau undangan.
3. Setelah masuk, semua murid bebas berbicara dan mendengarkan penjelasan guru.

Pembelajaran jarak jauh meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui zoom. Ini karena zoom memungkinkan pembuatan konferensi video yang dapat diakses oleh semua peserta, mahasiswa, dan profesor. Selain itu, rekaman video terjaga keamanannya dan menyertakan komponen obrolan, sehingga siapa saja yang memiliki pendengaran yang baik selama konferensi video dapat berkomunikasi melalui obrolan. Selain itu, zoom memungkinkan penjadwalan pertemuan di masa mendatang. Tentunya dengan menerapkan pendidikan online ini menjadi pilihan yang sangat unik di tengah wabah Covid 19 yang memaksa individu untuk bekerja dari rumah.

b. Kelebihan Aplikasi Zoom

1. Kapasitas Ruang Besar Pada dasarnya, teknologi konferensi atau diskusi jarak jauh dikembangkan untuk memfasilitasi komunikasi pengguna dengan anggota lain.

³³ Mursyid Kasmir, Implementasi zoom, Google Classroom dan Whatsapp Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring(Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris, Jurnal AKSARA Public, Vol 4 No. 2 Tahun 2020, h. 115-165

³⁴ Dani Haqien & Aqilah Afiifadiyah Rahman, Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19, Jurnal Susunan Artikel Pendidikan, Vol 5 No. 1 Tahun 2020.

2. Banyak Karakteristik Fitur ini dapat mengatur kecerahan serta kualitas foto secara keseluruhan; bahkan ada fitur penggantian latar belakang yang unik dan belum pernah ada sebelumnya; fitur akses untuk menghidupkan dan mematikan suara dan gambar, serta kemampuan mematikan microphone pada peserta diskusi, adalah beberapa alternatif tersebut.
 3. Akses Berkualitas Tinggi, dalam contoh ini, kualitas akses tinggi mengacu pada suara dan gambar yang dapat diakses.³⁵
 4. Dapat menjadwalkan pembelajaran lewat fitur (jadwal)
 5. Rapat online Zoom kompatibel dengan perangkat Android, Windows, dan Mac serta memiliki latar belakang virtual yang dapat disesuaikan.
 6. Mampu merekam dan menyimpan video saat pembelajaran berlangsung.³⁶
- c. Kekurangan Aplikasi Zoom
- Kekurangan Zoom adalah sebagai berikut:
1. Bertahan selama 45 menit selama sesi pertama (dalam mode gratis)
 2. Harus masuk kembali untuk mengakses rapat gabungan di sesi berikutnya.
 3. Meluangkan waktu 15-20 menit untuk mempersiapkan semua peserta konferensi video terlebih dahulu.
 4. Harus menjaga koneksi yang stabil ke internet.³⁷
- d. Kendala-kendala saat mengaplikasikan Aplikasi Zoom Meeting
1. Menghabiskan kuota data internet yang cukup besar menandakan bahwa proses belajar online dengan aplikasi ini dianggap tidak efisien dan menguras kuota data internet kita secara signifikan.
 2. Ekonomi keluarga beragam. Artinya, walaupun mungkin tidak menjadi masalah bagi orang tua yang mampu, namun berbeda bagi orang tua yang tidak mampu, karena kita tahu bahwa potensi ekonomi setiap orang adalah berbeda.

³⁵ (<https://www.localstartupfest.id/kelebihan-kekurangan-zoom/>)

³⁶ Junita Monica dan Dini Fitriawati, Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19, Jurnal Imlu Komunikasi, Vol IX No.2 Tahun 2020, h. 1630-1640

³⁷ Ismail akbar Brahma, Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online Dalam Mata Kuliah Sosiologi dan Antropologi pada Mahasiswa PPKn di STKIP Kusumanegara Jakarta, Jurnal Ilmu pendidikan Nonformal AKSARA, Vol 6 No. 2 Tahun 2020, h. 100

3. Karena kecepatan jaringan yang bervariasi di berbagai tempat, maka metode pembelajaran online lebih cocok dimanfaatkan di wilayah metropolitan yang memiliki koneksi internet, karena penerapannya di wilayah yang belum terjangkau atau yang akses internetnya masih terbatas hanya akan membebani siswa.³⁸

D. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang terdahulu disini bertujuan untuk memberikan bagaimana gambaran umum yang terkait dengan judul peneliti angkat dengan penelitian-penelitian terdahulu apakah terdapat perbedaan dan juga persamaan. Terdapat riset yang dilaksanakan relevan dengan topik ini. Antara lain:

Dwi Ismawati dan Iis Presetyo melakukan riset berjudul “Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19”. Riset ini memiliki tujuan mengetahui efikasi pembelajaran berbasis video conference pada anak usia dini pada masa epidemi Covid-19 dengan menganalisis hasil pretest dan posttest siswa, serta reaksi pendamping selama pembelajaran. Para peneliti mengantisipasi bahwa temuan penelitian ini akan menjadi model bagi pendidik di lembaga pendidikan ana usia dini yang tertarik menggunakan pembelajaran online selama epidemi Covid-19.³⁹

Riset yang dilakukan oleh Marhamah , Ayu Vita Tri Rezeki , Dewi Amelia , Eva Nuraeni dan Finita Dewi dengan judul “Implementasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dalam Pembelajaran Daring di TK Kemala Bhayangkari 11 Purwakarta”. Setiap hari Senin, aplikasi Zoom meeting digunakan dalam pembelajaran online di TK Kemala Bhayangkari 11 Purwakarta. Setidaknya seminggu sekali, kegiatan pembelajaran online melalui sesi Zoom dilakukan. Bisa juga dilakukan lebih dari sekali dalam seminggu, tergantung tuntutan pembelajaran online anak. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui zoom meeting ini memuat komponen pembelajaran umum, seperti pendahuluan, inti, dan penutup pembelajaran. Pelaksana membagikan film edukasi kepada anak-anak agar mereka dapat melihat dan memahami apa yang disampaikan oleh pelaksana atau

³⁸ Setiani, Adris. "Efektivitas Proses Belajar Aplikasi Zoom di Masa Pandemi dan Setelah Pandemi Covid-19." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*. Vol. 3. No. 1. 2020.

³⁹ Ismawati, D., & Prasetyo, I. (2020). Efektivitas pembelajaran menggunakan video zoom cloud meeting pada anak usia dini era pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 665-675.

instruktur. Setelah mendapat penjelasan, pelaksana dapat menanyai anak tentang informasi yang ditawarkan. Setiap anak diberi kesempatan untuk menjawab dengan mengangkat tangan terlebih dahulu di sesi tanya jawab ini.⁴⁰

Riset yang dilaksanakan Junita Monica dan Dini Fitriawati tentang “Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19”. Riset ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Temuan riset menunjukkan bahwa pembelajaran online melalui aplikasi Zoom di ARS University bermanfaat selama wabah virus Covid-19. Hanya saja beberapa hambatan teknologi muncul selama sekolah online. Zoom adalah pilihan yang layak untuk pembelajaran jarak jauh untuk instruktur dan mahasiswa di ARS University, dan teknik untuk memanfaatkan program Zoom sangat mudah dan tidak rumit, karena dapat diakses melalui ponsel atau komputer atau PC.⁴¹

Nabila Himy Zhafira SM., MBA, dkk (2020) dengan judul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina COVID-19”. Pada penelitian ini mengkaji persepsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar mengenai model pembelajaran terkait dari media, gaya belajar, dan jenis komunikasi tertentu yang digemari mahasiswa untuk membantu mereka menghasilkan output yang lebih baik dari kegiatan belajar mengajar secara daring, penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif, dan pengumpulan sample dilakukan dengan metode non probabilitas sampling dengan pendekatan convenience sampling. Maka hasil yang didapatkan bahwa media pembelajaran daring yang paling digemari ialah whatsapp dan google classroom. Sebesar 53% dari mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar sudah mengenal berbagai media pembelajaran daring tersebut sebelum perkuliahan daring dimulai. Dari hasil penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan yaitu, dari hasil pengolahan data analisis oleh mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Teuku Umar, mahasiswa tersebut lebih nyaman menggunakan aplikasi whatsapp dan google

⁴⁰ Marhamah, M., Rezeki, A. V. T., Amelia, D., Nuraeni, E., & Dewi, F. Implementasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dalam Pembelajaran Daring di TK Kemala Bhayangkari 11 Purwakarta. *Indonesian Journal of Community Services in Engineering & Education (IJOCSEE)*, 1(1), 56-64.

⁴¹ Monica, J., & Fitriawati, D. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 9(2), 1630-1640.

classroom dalam pembelajaran daring, dikarenakan mahasiswa tersebut sudah mengetahui cara kerja jauh sebelum perkuliahan daring diberlakukan.⁴²

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Zoom Meeting tidak begitu efektif bagi para mahasiswa Universitas di Jakarta dan Depok. Tetapi, aplikasi Zoom Meeting lebih baik karenadalam aplikasi Zoom Meeting komunikasi antara individu dilakukan secara lisan dibandingkan penggunaan aplikasi pembelajaran yang melakukan kegiatan komunikasi secara tertulis menurut teori komunikasi pendidikan seberapa efektifnya penggunaan aplikasi Zoom Meeting terhadap para mahasiswa di Jakarta dan Depok ketika pandemi COVID-19. Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan metode grounded theory. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara melalui Google Form dan Whatsapp kepada tiga puluh dua mahasiswa Universitas di Jakarta dan Depok. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Zoom Meeting tidak begitu efektif bagi para mahasiswa Universitas di Jakarta dan Depok. Tetapi, aplikasi Zoom Meeting lebih baik karenadalam aplikasi Zoom Meeting komunikasi antara individu dilakukan secara lisan dibandingkan penggunaan aplikasi pembelajaran yang melakukan kegiatan komunikasi secara tertulis menurut teori komunikasi pendidikan.⁴³

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Dwi Ismawati dan Iis Prasetyo Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19	Menurut riset yang dilakukan, proses kegiatan pembelajaran jarak jauh dapat dibantu dengan pemanfaatan video conferencing, yang memudahkan siswa untuk memahami materi ajar dengan	Persamaan terletak pada variabel yang diteliti terkait dengan pembelajaran daring.	Perbedaan dalam riset ini terletak pada topik riset dan ruang lingkup riset. Sementara riset sebelumnya berfokus pada kemanjuran, riset kontemporer berfokus pada antusiasme anak-anak

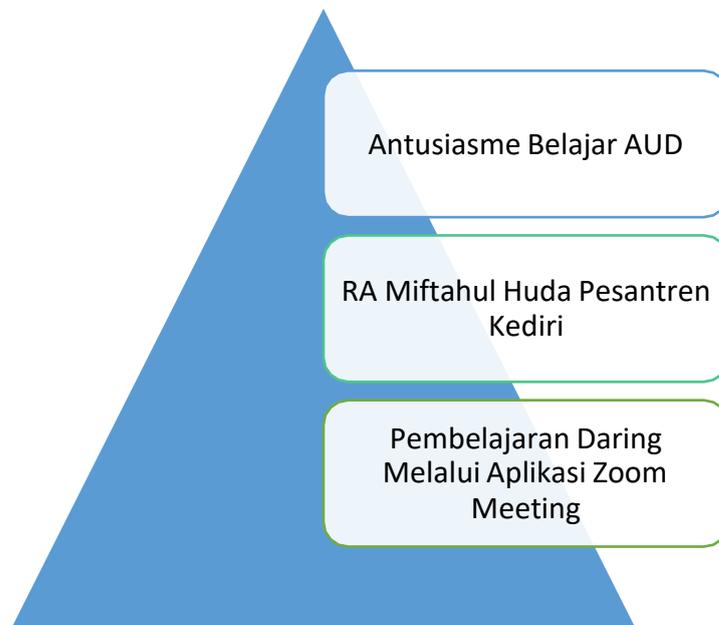
⁴² Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton, C. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring sebagai sarana pembelajaran. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1).

⁴³ Danin Haqien, "Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Susunan Artikel Pendidika*, Vol. 5 No. 1, 2020, H.52

		menyampaikan kegiatan pembelajaran secara real time dan lebih partisipatif		
2	Marhamah , Ayu Vita Tri Rezeki , Dewi Amelia , Eva Nuraeni dan Finita Dewi Implementasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dalam Pembelajaran Daring di TK Kemala Bhayangkari 11 Purwakarta	Dari hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa beberapa guru masih kesulitan memanfaatkan aplikasi Zoom meeting untuk pendidikan anak usia dini.	Studi yang sama dilakukan untuk menguji kemandirian Zoom dalam pengajaran online.	Pada studi ini meneliti antusiasme belajar peserta didik sedangkan penelitian terdahulu meneliti Implementasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting
3	Junita Monica dan Dini Fitriawati Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19	Temuan riset ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran online ARS University menggunakan aplikasi Zoom dinyatakan bermanfaat.	Riset yang sama dilakukan untuk menguji aplikasi zoom dalam pengajaran online.	Ada perbedaan dalam riset ini, karena riset sebelumnya menilai efisiensi aplikasi zoom dan subjek riset siswa, tetapi riset yang akan dilakukan akan menganalisis antusiasme anak-anak untuk belajar online memanfaatkan aplikasi zoom
4	Nabila Himy Zhafira SM.,MBA, dkk (2020) dengan judul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina COVID-19”	Pada penelitian ini mengkaji persepsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar mengenai model pembelajaran terkait dari media, gaya belajar, dan jenis komunikasi tertentu yang	persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah media yang digunakan dalam pembelajaran daring adalah berupa aplikasi	penelitian ini juga mempunyai perbedaan yaitu, lebih kepada analisis perbandingan antara aplikasi satu ke aplikasi yang lain, sedang penelitian ini lebih ke efektivitas aplikasi zoom

		digemari mahasiswa untuk membantumereka menghasilkan output yang lebih baik dari kegiatan belajar mengajar secara daring.		dalam pembelajaran daring, jenjang yang diteliti pun juga berbeda yaitu jenjang anak usia dini.
5	Danin Haqien dengan judul “Pemanfaatan Zoom Meeting untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19”	Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Zoom Meeting tidak begitu efektif bagi para mahasiswa Universitas di Jakarta dan Depok. Tetapi, aplikasi Zoom Meeting lebih baik karenadalam aplikasi Zoom Meeting komunikasi antara individu dilakukan secara lisan dibandingkan penggunaan aplikasi pembelajaran yang melakukan kegiatan komunikasi secara tertulis menurut teori komunikasi pendidikan	persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah media yang digunakan dalam pembelajaran daring adalah berupa aplikasi zoom meeting	Lokasi penelitian berbeda dan jenjang penelitian juga berbeda.

E. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

Mengingat luasnya masalah, sangat penting untuk membatasinya. Sesuai dengan deteksi masalah yang sudah ada sebelumnya. Dengan demikian, permasalahan akan terbatas pada antusiasme anak usia dini untuk belajar online menggunakan Aplikasi Zoom Meeting di RA Miftahul Huda Kediri.

Karena wabah COVID-19, semua aktivitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah harus dilakukan di rumah karena kurangnya lingkungan belajar yang mendukung di ruang kelas. Akibatnya, guru memanfaatkan sistem pembelajaran online. Dalam skenario ini, menyebabkan keterlambatan dalam proses pembelajaran, khususnya ketidaksesuaian harapan dari proses pembelajaran, karena ketika keadaan lapangan dipertimbangkan, pembelajaran online tidak seefektif pembelajaran di kelas. Alhasil, guru harus memanfaatkan strategi instruksional yang menghasilkan proses pembelajaran yang konsisten dengan hasil yang diinginkan. Dengan demikian, para pengajar di RA Miftahul Huda Kediri menggunakan Aplikasi Zoom Meeting sebagai bagian dari sistem pembelajaran online mereka. Dengan menggunakan Aplikasi Zoom Meeting ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang selaras dengan hasil yang diinginkan.

Tujuan dari riset ini adalah untuk menganalisis penggunaan Aplikasi Zoom Meeting sebagai media pembelajaran online untuk mengetahui apakah dapat memperlancar kegiatan pembelajaran dan apakah pemanfaatannya sudah optimal, serta untuk mengetahui apakah guru dan siswa di RA Miftahul Huda Kediri dapat memahami pembelajaran melalui penggunaan Aplikasi Zoom Meeting. Dan bagaimana keseruan PAUD belajar online memanfaatkan Aplikasi Zoom Meeting.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE DAN RENCANA PENELITIAN

Metode riset ialah pendekatan yang luas untuk pengambilan dan analisis data yang dimanfaatkan untuk mengatasi masalah yang dihadapi.⁴⁴

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis riset ini memanfaatkan data deskriptif. Studi deskriptif adalah jenis riset yang berfokus pada mendeskripsikan atau mengkarakterisasi fenomena yang ada, baik fenomena alam maupun rekayasa manusia.⁴⁵

Melalui riset kualitatif, yang menghasilkan data dalam bentuk deskripsi naratif, peneliti harus mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dan kemudian menggambarannya dalam bentuk naratif untuk menciptakan gambaran yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Penggunaan metode ini dengan alasan bahwa focus dalam penelitian ini adalah bagaimana antusiasme anak dalam menyikapi kegiatan belajar daring melalui Aplikasi Zoom Meeting.

Dengan istilah diatas, peneliti akan mendeskripsikan tentang “Antusiasme Anak Usia Dini Dalam Menyikapi Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Zoom Meeting di RA Miftahul Huda Kediri” melalui metode kualitatif deskriptif anak-anak terutama kelompok A.

Riset dilakukan di RA Miftahul Huda Kediri. Para peneliti memanfaatkan metode observasional dalam hubungannya dengan observasi langsung. Kemudian, dengan memanfaatkan Aplikasi Zoom Meeting, peneliti melakukan wawancara dengan pengelola sekolah dan pengajar kelas yang terlibat dalam kegiatan belajar anak.

B. Sumber Data/Subyek Data

1. Lokasi Penelitian

Riset ini dilakukan di RA Miftahul Huda, Jl. Tinalan II No.7, Tinalan, Kec. Pesantren, Kediri, Jawa Timur 64132. Pemilihan di RA Miftahul Huda tersebut

⁴⁴ Arif Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2005), hal. 39.

⁴⁵ Lexy, J. Moleong. "Metodologi penelitian kualitatif." *Bandung: Remaja Rosdakarya* (2002). hlm. 17.

sebagai lokasi penelitian berdasarkan atas fokus permasalahan yang ada di lembaga atau sekolah RA Miftahul Huda Kediri.

Dengan hal ini, peneliti berencana melakukan penelitian mengenai “Antusiasme Anak Usia Dini dalam menyikapi pembelajaran daring melalui Aplikasi Zoom Meeting di RA Miftahul Huda Kediri”.

2. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland, seperti dikutip dalam Lexy. Dalam buku J. Moleong Metodologi Studi Kualitatif, sumber data primer dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berasal dari sumber data pelengkap seperti dokumen dan sumber lain. Dalam hal ini, terbukti bahwa materi di bidang ini terbagi menjadi kata-kata dan tindakan, sumber data tekstual, gambar, dan statistik.⁴⁶

Sementara dalam riset, sumber data adalah topik dari mana data dapat dikumpulkan. Apabila pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, sumber datanya disebut sebagai informan, atau mereka yang menjawab atau menjawab pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Ketika data dikumpulkan dengan observasi, itu berupa objek, gerakan, atau proses apa pun. Ketika memanfaatkan dokumentasi, sumber datanya adalah dokumen atau catatan.⁴⁷

Data dalam riset ini dikumpulkan dengan memanfaatkan peralatan pengumpulan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data diklasifikasikan menjadi dua kategori, data utama dan data sekunder. Sumber data penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumen yang berkaitan dengan judul, serta jurnal, artikel, dan buku.

a. Data Primer

Semua informasi atau data yang berkaitan dengan Antusiasme Anak Usia Dini menjadi data utama dalam penelitian ini. Data dikumpulkan dalam bentuk pernyataan lisan atau tindakan yang dilakukan oleh orang yang dapat dipercaya; orang-orang ini baik subjek penelitian atau informan dengan pengetahuan tentang variabel yang diperiksa. Baik berupa wawancara, observasi, maupun instrumen yang dibuat. Data ini dikumpulkan langsung dari informan dan kemudian diteliti oleh peneliti

⁴⁶ Lexy, J. Moleong. "Metodologi penelitian kualitatif." Bandung: Remaja Rosdakarya (2002). Hlm. 112.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek", (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm. 107.

untuk menghasilkan tanggapan yang relevan dengan judul peneliti. Peneliti mengumpulkan data primer tentang penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan antusiasme siswa PAUD yang mengikuti kegiatan pembelajaran online di RA Miftahul Huda Kediri dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan guru di RA Miftahul Huda Kediri.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang dikumpulkan di RA Miftahul Huda Kediri meliputi profil sekolah, data guru, data siswa, dan catatan yang dibuat peneliti selama studi di daerah tersebut.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto, teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat dimanfaatkan peneliti untuk mengumpulkan data, di mana prosesnya menunjukkan sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam item yang terlihat, tetapi dapat ditunjukkan dalam penggunaan.⁴⁸

Strategi berikut dapat dimanfaatkan dalam rangka mendapatkan data yang benar-benar valid dalam riset.

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah dialog terstruktur antara dua pihak, pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang menanggapi pertanyaan.⁴⁹

Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana pewawancara menetapkan kesulitannya sendiri dan pertanyaan yang harus dijawab untuk memperoleh tanggapan terhadap hipotesis yang sangat spesifik.⁵⁰

Jadi peneliti menggunakan metode wawancara untuk mengambil data terkait pengelolaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan antusiasme AUD dalam menyikapi pembelajaran online melalui Aplikasi Zoom Meeting.

2. Teknik Observasi

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek", (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm. 134.

⁴⁹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 135.

⁵⁰ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.138.

Observasi atau observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pendokumentasian yang sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada sasaran riset. Observasi ini dilakukan dengan observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat secara dekat dalam aktivitas sehari-hari individu yang diamati atau dimanfaatkan sebagai sumber data riset.⁵¹

Peneliti memanfaatkan metode pengumpulan data observasional dengan observasi jarak jauh dalam riset ini, yaitu melihat semua kegiatan dan proses pembelajaran di RA Miftahul Huda Kediri. disini peneliti hanya sebagai pengamat, mencatat informasi ketika anak sedang melakukan kegiatan belajar.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi, berasal dari istilah document, yang aslinya berarti hal-hal tertulis. Metode dokumentasi meliputi pemeriksaan benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, dan catatan harian.⁵²

Teknik ini untuk menggali data tentang peneliti mendapatkan sumber dari gambar atau foto mengenai proses kegiatan pembelajaran daring melalui Aplikasi Zoom Meeting di RA Miftahul Huda Kediri, sejarah dan tujuan, visi, misi, profil sekolah, keadaan tenaga pengajar, grafik jumlah peserta didik, dan keadaan sarana dan prasarana, letak geografis RA Miftahul Huda Kediri.

D. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir (1998:104) mendefinisikan analisis data sebagai “usaha mencari dan menyusun secara metodis catatan-catatan dari observasi, wawancara, dan sumber-sumber lain dalam rangka meningkatkan pengetahuan peneliti tentang kasus yang diteliti dan menawarkannya kepada orang lain sebagai suatu kesimpulan”.⁵³

Sementara itu, Miles dan Huberman membagi proses analisis data dalam penelitian kualitatifnya menjadi tiga tahap: 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) merumuskan kesimpulan dan verifikasi. Analisis ini terjadi bersamaan dengan proses

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 310.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm.149.

⁵³ Ahmad Rijali. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah: Vol 17 No. 33 Januari-Juni 2018, Hal 84

pengumpulan data, artinya terjadi selama dan setelah pengumpulan data. Berikut akan dijelaskan datanya:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemusatan, penyederhanaan, dan pengorganisasian data sedemikian rupa sehingga mudah dilihat, dibaca, dan dipahami tentang suatu peristiwa atau kegiatan dalam bentuk prosa naratif.⁵⁴

Dengan demikian, tujuan reduksi data adalah untuk menyederhanakan data yang dikumpulkan selama penggalan data di RA Miftahul Huda Kediri melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini, data yang dikumpulkan berfokus pada Antusiasme Anak Usia Dini dalam Merespon Kegiatan Pembelajaran Online Melalui Aplikasi Zoom Meeting Penyajian Data

2. Penyajian Data

Pada tataran penyajian data, peneliti harus telah menyelesaikan langkah reduksi data. Dalam riset ini, peneliti memanfaatkan teknik deskriptif naratif untuk menyajikan data dengan tujuan mengintegrasikan materi yang telah disusun secara kohesif dan mudah dipahami. Hal ini untuk memudahkan penulis dalam pemilihan data untuk risetnya tentang Antusiasme Anak Usia Dini Dalam Menyikapi Kegiatan Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Zoom Meeting.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Proses analisis data kualitatif Miles dan Huberman diakhiri dengan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Karena hasil pertama bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung putaran pengumpulan data berikutnya. Namun, jika temuan awal peneliti didukung oleh bukti yang baik (valid dan konsisten) ketika peneliti turun ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan tersebut dapat dipercaya dan bisa dimanfaatkan.⁵⁵

⁵⁴ Yulia Maftuhah Hidayati, Titik Septiani. *Studi kesiapan guru melaksanakan kurikulum 2013 dalam pembelajaran berbasis tematik integratif di sekolah dasar se kecamatan colomadu tahun ajaran 2014/2015*. Jurnal profesi pendidikan dasar. Vol 2, No, 1 Juli 2015, hal 53

⁵⁵ Mardawani. *Praktis penelitian kualitatif*. (yogyakarta: Deepublish, 2020), 67-68

Yang dimaksud penarikan kesimpulan adalah temuan dari riset yang dilaksanakan selama di RA Miftahul Huda Kediri Kediri yang akan dijadikan kalimat runtut sehingga dapat dipahami oleh pembaca.

E. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Pendekatan analisis data yang dimanfaatkan adalah deskriptif analitis, artinya data disajikan dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data-data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dan dokumen-dokumen tersebut kemudian dijelaskan untuk memberikan penerangan atas realitas atau realitas yang dirasakan.⁵⁶

Ada empat teknik yang digunakan dalam studi kualitatif untuk memastikan validitas data: kredibilitas, transferabilitas, auditabilitas (endabilitas), konfirmabilitas, dan triangulasi. Untuk memastikan kebenaran data, satu atau lebih dari strategi ini dapat dimanfaatkan. Karena validitas ini, hanya peneliti yang memiliki pengetahuan terbaik, sehingga peneliti harus jujur. Peneliti menggunakan pendekatan triangulasi dalam hal ini.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah strategi pengumpulan data yang digunakan akademisi untuk mengintegrasikan beberapa teknik pengumpulan data dengan sumber data yang ada.⁵⁷ Triangulasi data mengacu pada penggunaan prosedur wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi adalah teknik yang digunakan peneliti untuk mengevaluasi dan meningkatkan validitas penelitian mereka dengan memeriksa masalah penelitian dari beberapa pandangan.

a. Triangulasi sumber

Untuk membangun kepercayaan diri dalam riset, peneliti mencari data dari banyak sumber yang saling terhubung satu sama lain. Peneliti harus melakukan riset untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh dari berbagai sumber. Misalnya, saat melakukan riset tentang pengembangan

⁵⁶ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 66.

⁵⁷ Agung Rimba Kurniawan. *Problematika Guru dalam Melaksanakan Program Literasi di Kelas Iv Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol III, No 2, November 2019, hal 34

karakter anak usia dini di RA Miftahul Huda Kediri, peneliti dapat mengumpulkan data dari pengajar di kelas.

b. Triangulasi waktu

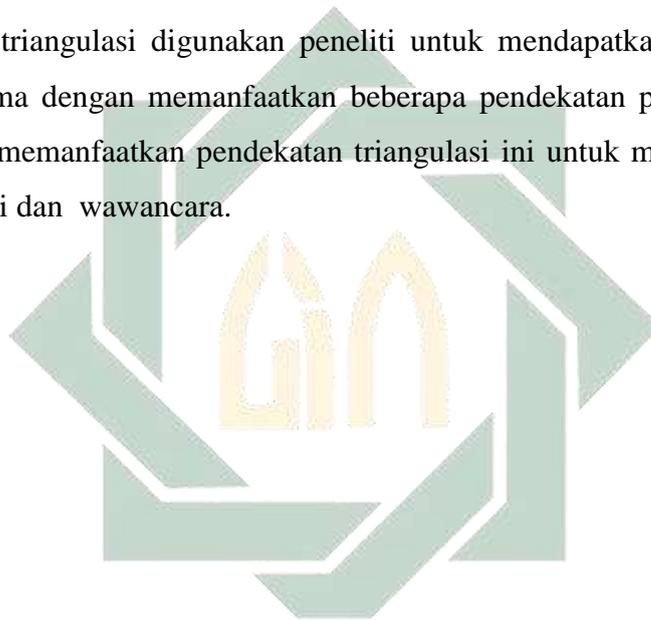
Dengan triangulasi waktu, peneliti dapat menentukan konsistensi, kedalaman, kebenaran, atau validitas data. Dengan mengumpulkan data di banyak titik waktu, triangulasi waktu dapat digunakan untuk menentukan keandalan data.⁵⁸

Peneliti yang melaksanakan wawancara pada jam istirahat dapat dilakukan kembali pada waktu pulang sekolah, karena pada jam-jam saat itu, guru memiliki cukup banyak waktu untuk menjawab pertanyaan, sehingga guru dapat menjawab pertanyaan dengan lugas dan santai.

c. Triangulasi teknik

Strategi triangulasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data dari sumber yang sama dengan memanfaatkan beberapa pendekatan pengumpulan data.⁵⁹

Peneliti memanfaatkan pendekatan triangulasi ini untuk membandingkan data observasi dan wawancara.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁸ Helaluddin Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Sulawesi: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray), 94

⁵⁹ Hidayati, Yulia Maftuhah, and Titik Septiani. "Studi Kesiapan Guru Melaksanakan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif di Sekolah Dasar Se Kecamatan Colomadu Tahun Ajaran 2014/2015." *Profesi Pendidikan Dasar 2.1* (2016).Hal 53

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Latar Belakang Pendirian RA Miftahul Huda Kediri

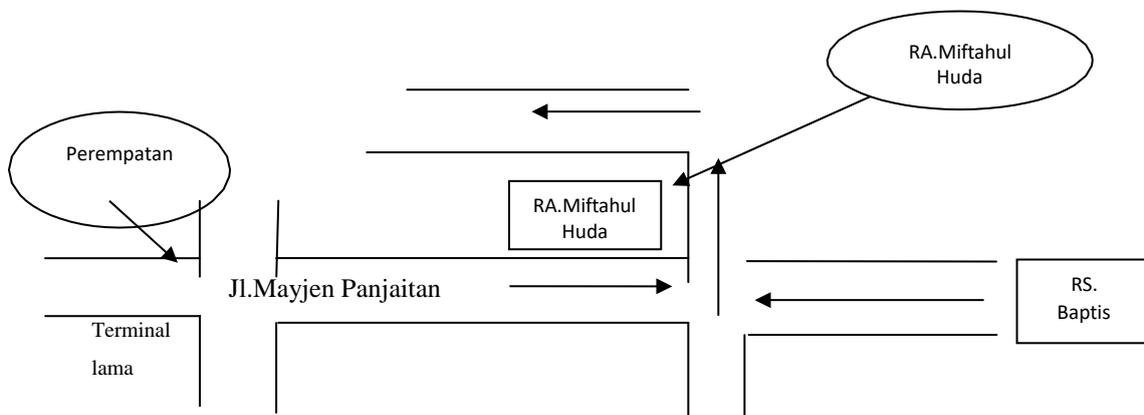
Raudhatul Athfal Miftahul Huda didirikan pada tahun 1993 dibawah naungan Yayasan Miftahul Huda Kediri. Sebelumnya Yayasan Miftahul Huda telah membuka lembaga Taman Pendidikan Al Quran di Jl.Mayjen Panjaitan GgII/07. Untuk memperluas wilayah pengabdianya kepada masyarakat akhirnya Yayasan Miftahul Huda membuka layanan PAUD RA, berlokasi di Jl.Mayjen Panjaitan GgII/07 Kel. Tinalan . Sebagai kepala sekolah ditunjuklah Bpk.Drs.Muh. Yasin Mashadi dan guru B.Amin Dacholul Janah,B.Ageng Tiasih,B.Eni Susiana,B.Siti Makiyah.

Saat itu Ra.Miftahul Huda belum memiliki gedung dan masih pinjam gedung TPA,dengan jumlah rombel satu. Tahun pertama jumlah siswa 15 peserta didik, kemudian meningkat menjadi 40 dan sampai sekarang peserta didik kami sejumlah 98 anak.

Pada tahun 1998 Yayasan Miftahul Huda mendirikan gedung untuk RA Miftahul Huda sejumlah 2 kelas. Gedung baru ini ditempati mulai tahun 2000 dan RA Miftahul Huda semakin berkembang, dan pada tanggal 04 Juni 2008 lembaga kami mendapat ijin operasional dari Kemenag Kota Kediri. Dengan keluarnya ijin operasional tersebut maka lembaga kami berhak mengikuti semua kegiatan pembinaan maupun kompetisi yang diselenggarakan oleh Kemenag Kota Kediri. Alhamdulillah beberapa kejuaraan berhasil kami raih di tingkat Kota Kediri.

2. Lokasi dan Letak Geografis

RA Miftahul Huda Kediri ialah RA yang berlokasi di daerah perkampungan dan dekat dengan lingkungan pendidikan. Berikut peta lokasi RA Miftahul Huda Kediri.



3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

RA Miftahul Huda Kediri mempunyai visi yaitu membiasakan anak berperilaku dan bertindak sesuai dengan ajaran agama islam serta membiasakan anak melakukan kegiatan sendiri guna untuk melatih rasa percaya diri. Hal ini dilakukan agar anak terbiasa menyelesaikan masalah sendiri. RA Miftahul Huda Kediri meningkatkan semangat belajar dengan cara melatih anak dalam bidang akademik, seni dan budaya islam agar anak mendapat juara atau penghargaan didalam bidangnya.

Ketika pembelajaran daring, anak didik di RA Miftahul Huda Kediri belajar dengan didampingi orangtuanya, sesuai dengan visi RA Miftahul Huda Kediri, siswa tertentu menunjukkan semangat dan kepercayaan diri yang tinggi saat belajar online menggunakan Aplikasi Zoom Meeting; Hal ini terlihat ketika instruktur mengajukan pertanyaan dan anak-anak merespon dengan antusias.

b. Misi

RA Miftahul Huda Kediri mempunyai misi yaitu membantu murid dalam mencapai potensi penuh mereka melalui kegiatan bermain edukatif memungkinkan guru untuk mendorong dan melatih pertumbuhan dan kreativitas otak murid. Guru Menumbuhkembangkan potensi diri anak dengan tujuan untuk mengembangkan rasa percaya diri anak agar anak mampu menyelesaikan masalah secara mandiri. Guru memberikan kesempatan anak untuk bertanya dan menjawab serta berfikir untuk mengembangkan kreasinya masing-masing. Guru di RA Miftahul Huda Kediri meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru dengan cara mengikuti kegiatan seminar dan workshop guru dengan tujuan memberikan pengetahuan yang digunakan sebagai tambahan kualifikasi profesi pada guru karena guru dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya. Selain itu Miftahul Huda juga memiliki misi yaitu menumbuhkembangkan anak pada ajaran agama islam sebagai kunci peningkatan moral dan budi pekerti yang luhur.

c. Tujuan RA Miftahul Huda Kediri

RA Miftahul Huda Kediri mempunyai tujuan yaitu dengan belajar sambil bermain, persiapkan anak usia dini untuk pendidikan dasar. Karena belajar sambil bermain adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak dan juga salah satu cara pendidikan yang paling efektif dan menghibur. RA Miftahul Huda Kediri menciptakan suasana sekolah yang kondusif dan administrasi

yang transparan dan tertib. Guru membiasakan anak untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran islam yakni anak berakhlakul karimah dengan tujuan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu RA Miftahul Huda Kediri bertujuan untuk mengembangkan minat anak agar menjadi anak yang mampu berpikir, berkomunikasi, bertindak produktif dan kreatif melalui bahasa, musik, karya, dan gerak sederhana. Sehingga anak mampu mengekspresikan imajinasinya dengan menunjukkan hasil karya seninya masing-masing.

4. Sarana dan Prasarana

Fasilitas merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan suatu lembaga pendidikan. RA Miftahul Huda Kediri mempunyai berbagai fasilitas, yaitu, ruang kelas, ruang bermain, ruang kepala sekolah, laptop, printer, alat permainan out door, alat permainan indoor, tempat bermain, alat peraga, thermmoter infrared, monitor computer ,cpu komputer ,tape recordir ,sound computer, cpu komputer ,tape recordir ,sound computer, kipas angin, TV ,DVD, figer print ,megaphon.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, sarana dan prasarana di RA Miftahul Huda Kediri sudah memadai untuk mendukung aktivitas belajar mengajar. Baik dari fasilitas gedung, fasilitas belajar, alat bermain.diharapkan dapat meminimalisir terjadinya hambatan dalam proses pembelajaran, hanya saja tidak tersedia fasilitas Wifi sehingga guru di RA Miftahul Huda Kediri harus menggunakan kuota pribadi untuk menyelenggarakan pembelajaran online dengan Aplikasi Zoom Meeting .

Untuk data selengkapnya sebagaimana tabel berikut

Tabel 4.1 Data Sarana dan Prasana RA Miftahul Huda Kediri

No		Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1.	Ruang Kelas	✓		6
2.	Ruang Bermain	✓		1
3.	Ruang Kepala Sekolah	✓		1
4.	Laptop	✓		2
5.	Printer	✓		3

6.	Layar proyektor	✓		1
7.	Alat Permainan Out Door	✓		9
8.	Alat permainan indoor	✓		32
9.	Tempat bermain	✓		1
10.	Alat peraga	✓		1
11.	Thermmoter Infrared	✓		1
12	Monitor Computer	✓		1
13	Cpu Komputer	✓		1
14	Tape Recordir	✓		2
15	Sound Computer	✓		1
16	Kipas Angin	✓		2
17	TV	✓		1
18	DVD	✓		1
19	Figer Print	✓		1
20	Proyektor	✓		1
21	Mikrofon	✓		2
22	Megaphon	✓		1
23	Alat Penunjang Lainnya	✓		

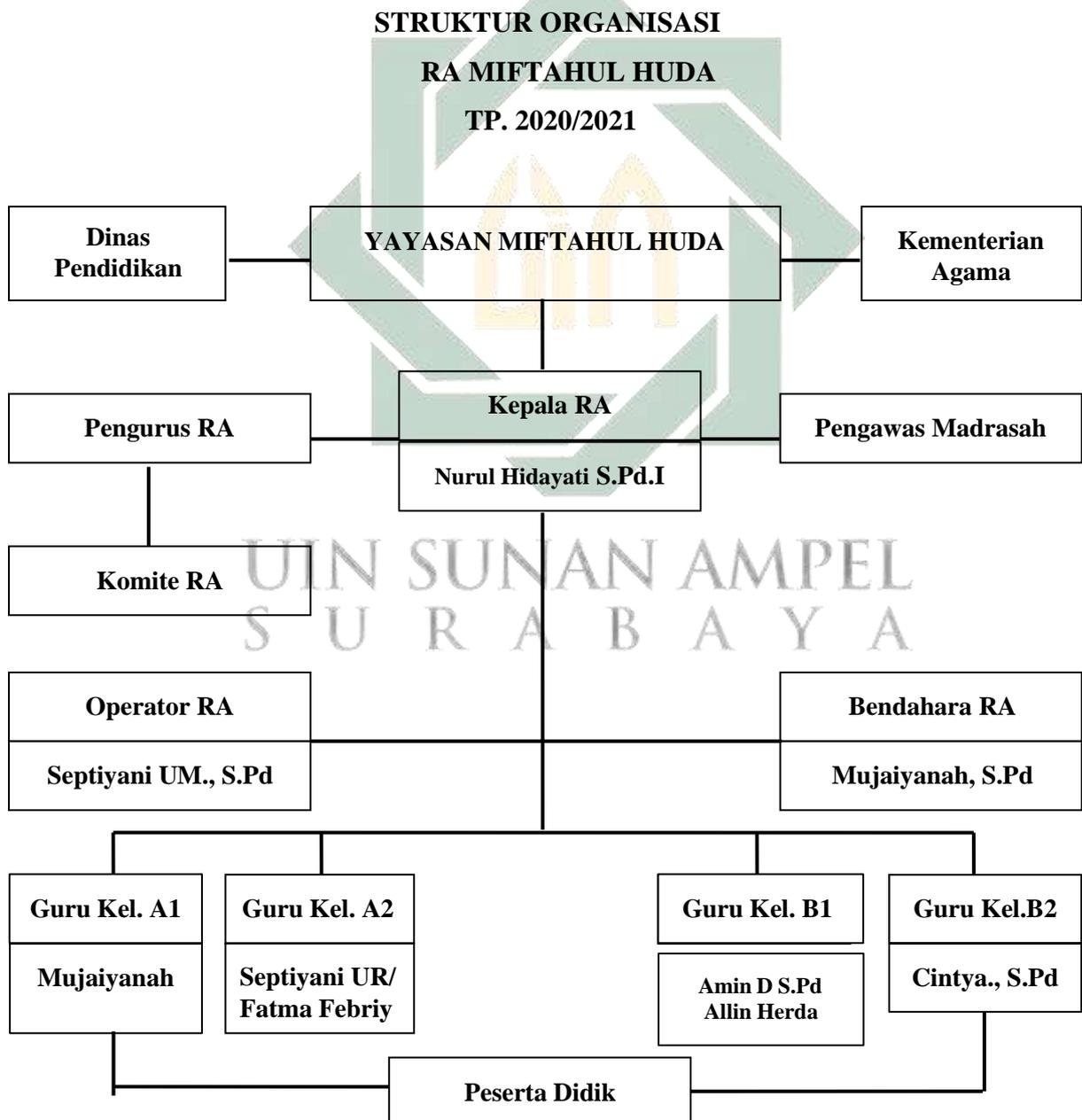
Sumber: Dokumentasi RA Miftahul Huda Kediri

5. Struktur Organisasi RA Miftahul Huda Kediri

Struktur organisasi dalam suatu lembaga merupakan tatanan dalam suatu organisasi atau perkumpulan untuk menjalankan sebuah organisasi guna mencapai tujuan yang hendak dicapai. Agar organisasi dapat berjalan dengan baik, maka harus diatur sebaik mungkin dan para anggota-anggotanya sanggup melaksanakan tugas yang dipercayakan dengan penuh tanggung jawab. Melaksanakan koordinasi serta kerja sama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran maupun untuk memajukan

lembaga pendidikan. Dalam hal ini organisasi yang dimaksudkan adalah pembagian tugas dan tanggung jawab kepala sekolah serta guru kelas.

RA Miftahul Huda Kediri merupakan lembaga sekolah yang berada di Kota Kediri. Sejalan dengan temuan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti dengan guru, RA Miftahul Huda Kediri mempunyai ruang kelas dengan kondisi yang baik, tertata rapi mainannya dan tidak ada yang rusak, hanya saja tidak tersedia fasilitas Wifi. RA Miftahul Huda Kediri mempunyai 2 tingkat yaitu tingkat A dan B, di setiap tingkat mempunyai 2 kelas yakni A1 dengan A2, dan B1 dengan B2. Untuk tingkat A masing-masing kelas mempunyai 2 guru, sedangkan tingkat B hanya ada 1 guru disetiap kelasnya. Di RA Miftahul Huda Kediri memiliki satu pesuruh yaitu Bapak Ujang dan satu satpam yaitu Bapak Gaguk. Untuk data selengkapnya sebagaimana tabel berikut



6. Data Jumlah Guru RA Miftahul Huda Kediri

Sekolah RA Miftahul Huda Kediri secara keseluruhan memiliki 1 kepala sekolah dan 6 tenaga pendidik. 3 guru merupakan guru kelompok A dan 3 guru kelompok B. Guru kelompok A yaitu Bu Mujaiyanah S.Pd.I, Bu Fatma Febriana Robiah, dan Bu Septiyani Umi Roisah S.Pd. untuk guru kelompok B yaitu Bu Amin Dacholul Jannah S.Pd, Bu Chintya Nawang Ratih, dan Bu Allin Helda Permatasari.

Berhubungan penelitian ini hanya terfokus pada kelompok A maka data-data guru yang diambil hanya dewan guru kelompok A. Untuk Kelompok A1 dipegang oleh Bu Mujaiyanah S.Pd.I, Beliau lulusan dari Universitas Terbuka dan mengambil jurusan PAUD. Sedangkan kelompok A2 dipegang oleh dua guru yaitu Bu Fatma dan Bu Rois, Bu Rois lulusan S1 dan mengambil jurusan PAUD, berbeda dengan Bu Fatma. Beliau lulusan SMA. Berdasarkan dari hasil observasi, dalam segi usia meskipun beliau memiliki usia rata-rata 23-47 tapi tenaga mereka masih muda, dilihat dari cara mengajar beliau sangat lincah menghadapi siswa-siswinya. Menurut peneliti dilihat dari segi jumlah siswa, guru 1 setiap kelas cukup memadai karena para siswa pun sangat penurut. Data selengkapnya sebagaimana tabel berikut:

Tabel. 4.2 Daftar Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di RA Miftahul Huda Kediri

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	NURUL HIDAYATI, S.Pd.I	P	Kepala	S1 PG PAUD
2.	AMIN DACHOLUL JANAH, S.Pd	P	Guru	S1 PG PAUD
3.	MUJAIYANAH S.Pd.I	P	Guru	S1 PG PAUD
4	SEPTIYANI UMI ROISAH S.Pd	P	Guru	S1 PG PAUD
5	CINTYA NAWANG RATIH	P	Guru	S1 PG PAUD
6	ALLIN HERDA PERMATASARI	P	Guru	SMA
7	FATMA FEBRIANA ROBIAH	P	Guru	SMA

B. Data Hasil Penelitian

Temuan riset menjelaskan data yang dikumpulkan melalui beberapa teknik, antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan akan fokus pada tiga bidang: mengelola pembelajaran online melalui Aplikasi Zoom Meeting di RA Miftahul Huda Kediri, menerapkan pembelajaran online melalui Aplikasi Zoom Meeting di RA Miftahul Huda Kediri, dan Antusiasme PAUD dalam menyikapi kegiatan pembelajaran online melalui Aplikasi Zoom Meeting di RA Miftahul Huda Kediri. Berikut pemaparannya:

1. Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Daring melalui Aplikasi Zoom Meeting Di RA Miftahul Huda Kediri

Peneliti di lapangan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan bersama narasumber yaitu guru kelas. wawancara yang dilakukan peneliti tak struktur sehingga dapat dilakukan kapan saja, sehingga proses wawancara dapat dilakukan dengan santai tanpa mengganggu aktifitas subjek.

Adapun hasil yang diperoleh peneliti mengenai bagaimana pengelolaan kegiatan pembelajaran daring melalui Aplikasi Zoom Meeting di RA Miftahul Huda Kediri.

Setiap tindakan yang dilakukan setiap orang harus memiliki tujuan tertentu; mereka berusaha untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan. Demikian pula, seorang guru adalah instrumen instruksional yang mengajar murid untuk membantu mereka mencapai tujuan dan ambisi mereka. Selain itu, instruktur harus mampu menangani lingkungan belajar online secara efektif dan efisien, memastikan bahwa proses belajar mengajar efektif dan efisien.

Menurut temuan peneliti, pengelolaan kegiatan pembelajaran online untuk PAUD di masa pandemi membutuhkan pemanfaatan Aplikasi Zoom Meeting. Guru RA Miftahul Huda Kediri melakukan tugas pokok sebagai guru yaitu dengan mengajar/menyampaikan materi pelajaran menggunakan Aplikasi Zoom Meeting. Meskipun diawal ada kendala karena adaptasi tetapi dengan pembelajaran yang menarik anak bisa fokus.⁶⁰

Muja, guru kelas A1, memperkuat temuan ini dengan menjelaskan dalam wawancara bahwa instruktur diharapkan kreatif dan imajinatif dalam menerapkan

⁶⁵ Hasil Observasi RA Miftahul Huda Kediri

pembelajaran online, terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang menghibur, dan menjadi wahana belajar. Ini selalu menjadi niat RA Miftahul Huda Kediri.⁶¹

Ibu Fatma selaku guru kelas A2 juga memberikan pernyataan bahwa aktivitas pembelajaran dilaksanakan secara online dan harus lebih pintar dalam membuat anak tertarik saat mengikuti kegiatan belajar daring dirumah masing-masing. Pengelolaan pembelajaran di RA Miftahul Huda Kediri ini dikembangkan untuk mendorong anak-anak bermain sambil belajar, dengan tujuan menginspirasi mereka untuk terus belajar bahkan ketika mereka berada di rumah.⁶²

Pengelolaan kegiatan pembelajaran daring yang berada di RA Miftahul Huda Kediri ini dijelaskan bahwa pembelajaran dilaksanakan secara online dengan memanfaatkan Aplikasi Zoom Meeting dilaksanakan dirumah masing-masing. Tema yang diajarkan pada saat itu menyesuaikan dengan keadaan. Tema yang diajarkan pada saat belajar melalui Aplikasi Zoom Meeting antara lain adalah diri sendiri, lingkungan, kebutuhan, binatang, dan tanaman.

Data ini diperkuat oleh ibu Muja selaku guru kelas A1, dalam wawancara beliau menjelaskan bahwa tema dalam 1 semester di sekolah RA Miftahul Huda Kediri menggunakan sebanyak tema 6 ada yang 7, didalam tema itu ada subtema jadi setiap daring guru mengikuti pedoman Prosem yang sudah dibuat.⁶³ Ibu Fatma selaku guru kelas A2 juga memberikan pernyataan bahwa di RA Miftahul Huda Kediri menggunakan tema sebanyak 6/7. Setiap tema tidak sama. Jadi guru menyesuaikan dengan pedoman Prosem yang sudah dibuat.⁶⁴

Menurut temuan pengamatan yang peneliti lakukan dilihat bahwa aktivitas belajar daring di RA Miftahul Huda Kediri dalam satu semester menggunakan 6/7 tema yaitu diri sendiri, lingkungan, kebutuhan, binatang, dan tanaman.⁶⁵

Ada beberapa tantangan yang dihadapi guru mengenai masalah pengelolaan kegiatan belajar daring melalui Aplikasi Zoom Meeting di RA Miftahul Huda Kediri. Guru sering mengalami kesulitan saat mengaplikasikan Zoom Meeting yang digunakan sebagai media pembelajaran daring, beberapa kesulitan yang dialami yaitu

⁶¹ Fatma Febriana Robiah, guru kelas A2, wawancara tanggal 24 Desember 2021

⁶² Hasil Observasi RA Miftahul Huda Kediri

⁶³ Mujaiyanah, Guru kelas A1, wawancara tanggal 24 Desember 2021

⁶⁴ Fatma Febriana Robiah, guru kelas A2, wawancara tanggal 24 Desember 2021

⁶⁵ Hasil Observasi RA Miftahul Huda Kediri

tentang bagaimana cara screenshoot atau tangkap layar, jaringan koneksi tidak stabil dan tidak tersedia fasilitas Wifi di RA Miftahul Huda Kediri.

Data ini diperkuat oleh ibu Muja selaku guru kelas A1, dalam wawancara beliau menjelaskan bahwa kegiatan belajar mengajar menggunakan Aplikasi Zoom Meeting belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, sebagai guru terkadang masih mengalami kesulitan menggunakan Zoom Meeting, kadang sering bingung bagaimana caranya tangkap layar gimana, karena yg bisa IT kan guru2 tertentu seperti bu fatma, itu yg memang ahli IT sedangkan guru2 yg lama yang belum paham ya harus raba2 sendiri dan bertanya pada guru yg bisa, guru di RA Miftahul Huda Kediri memakai data, sekolah tidak punya wifi, pake data sendiri-sendiri jadi gurunya berkorban apabila besok ada zoom jadi gurunya membeli paketan data.⁶⁶

Bu Fatma selaku guru kelas A2 memberikan pernyataan bahwa mau tidak mau pembelajaran daring ya jadi solusi yang harus digunakan untuk masa seperti ini. Namun, pembelajaran daring melalui Aplikasi Zoom Meeting di RA Miftahul Huda ini kurang efektif, karena kondisi jaringan internet yang tidak bagus, sekolah tidak memberi fasilitas Wifi, dan guru tidak dapat memantau dengan langsung apakah anak didiknya benar-benar belajar.⁶⁷

Menurut temuan pengamatan yang peneliti laksanakan dilihat bahwa guru yang ada di RA Miftahul Huda Kediri masih mengalami kesulitan saat mengaplikasikan Zoom Meeting. Kesulitan yang dialami yaitu guru tidak tahu bagaimana cara screenshoot gambar/foto anak-anak yang akan dijadikan sebagai bahan dokumentasi. Selain itu di RA Miftahul Huda Kediri tidak memberikan fasilitas Wifi sebagai penunjang aktivitas belajar mengajar online dengan Aplikasi Zoom Meeting.⁶⁸

2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Zoom Meeting Di RA Miftahul Huda Kediri

Pelaksanaan belajar mengajar online dengan Aplikasi Zoom Meeting merupakan alternative sebagai pengganti pembelajaran tatap muka di masa pandemi. Menurut temuan pengamatan yang dilaksanakan peneliti bahwa kegiatan belajar daring di RA Miftahul Huda Kediri dilaksanakan 2 minggu sekali. Untuk minggu pertama dilaksanakan oleh kelompok A1 dan untuk minggu kedua dilaksanakan

⁶⁶ Mujaiyanah, Guru kelas A1, wawancara tanggal 24 Desember 2021

⁶⁷ Fatma Febriana Robiah, guru kelas A2, wawancara tanggal 24 Desember 2021

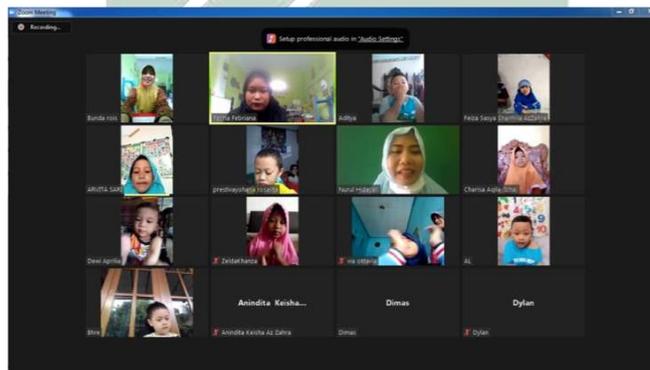
⁶⁸ Hasil Observasi RA Miftahul Huda Kediri

oleh kelompok A2. untuk tema yang digunakan pada saat mengajar menyesuaikan dengan tema yang sedang berlangsung⁶⁹.

Data ini diperkuat oleh ibu Muja selaku guru kelas A1, dalam wawancara beliau menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran daring kan dilakukan dua minggu sekali, jadi kita menggunakan tema yang saat itu sedang berlangsung, Apabila satu minggu pertama kelompok A1 menggunakan tema diri sendiri, ya kita membahas tentang diri sendiri dan untuk minggu kedua ganti dengan kelompok A2.⁷⁰

Bu Fatma selaku guru kelas A2 juga memberikan pernyataan bahwa RA Miftahul Huda Kediri melaksanakan kegiatan belajar daring melalui Aplikasi Zoom Meeting 2 minggu sekali . jika minggu pertama kelompok A1 menggunakan tema diri sendiri, maka untuk minggu kedua kelompok A2 mengikuti.⁷¹

Gambar 4.3 Kegiatan belajar daring



Menurut temuan pengamatan yang dilaksanakan peneliti, diperoleh bahwa kegiatan belajar daring memanfaatkan Aplikasi Zoom Meeting di RA Miftahul Huda Kediri dilaksanakan selama dua minggu sekali. Untuk minggu pertama dilaksanakan oleh kelompok A1 dan untuk minggu kedua dilaksanakan oleh kelompok A2. Kegiatan belajar daring menggunakan tema yang sedang berlangsung.⁷²

Pelaksanaan kegiatan belajar di RA Miftahul Huda Kediri tidak hanya dilakukan secara daring saja. Setiap hari senin anak bersama dengan wali murid hadir ke sekolah untuk mengambil tugas yang diberikan guru untuk dibawa pulang dan dikerjakan di rumah dan dikumpulkan hari senin berikutnya. Saat di sekolah anak

⁶⁹ Hasil Observasi RA Miftahul Huda Kediri

⁷⁰ Mujaiyanah, Guru kelas A1, wawancara tanggal 24 Desember 2021

⁷¹ Fatma Febriana Robiah, guru kelas A2, wawancara tanggal 24 Desember 2021

⁷² Hasil Observasi RA Miftahul Huda Kediri

berikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui bagaimana bacaannya, bagaimana pengenalan hurufnya, bagaimana pengenalan angkanya.

Data ini diperkuat oleh ibu Muja selaku guru kelas A1, dalam wawancara beliau menjelaskan bahwa RA Miftahul Huda Kediri melaksanakan zoom 2 minggu sekali otomatis untuk perhatiannya ke anak-anak jika hari senin anak-anak mengumpulkan tugas guru mengecek bagaimana penulisan hurufnya, bagaimana, bagaimana, bacaannya, bagaimana pengenalan hurufnya, dan bagaimana pengenalan angkanya. Jika anak bisa menjawab pertanyaan guru biasanya anak diberi reward dengan cara memberi bintang dan tepuk . mereka senang sekali . anak-anak suka dipuji akhirnya mereka kan punya semangat .⁷³

Bu Fatma selaku guru kelas A2 juga memberikan pernyataan bahwa setiap hari senin , anak bersama dengan orangtuanya datang ke sekolah untuk mengambil tugas. Selain itu guru juga mengetes apakah anak ini sudah lancar membaca, apakah sudah bisa mengenal huruf dengan baik, apakah pengenalan angkanya sudah lancar. Jika mereka bisa biasanya kita puji “ wah hebat ya mbak Miranda sudah lancar membacanya, sudah bisa menghafal angka 1 sampai 10”.⁷⁴

Menurut temuan pengamatan yang dilaksanakan peneliti, diperoleh bahwa kegiatan belajar di RA Miftahul Huda Kediri tidak hanya dilaksanakan secara daring saja. Setiap hari senin anak bersama wali murid hadir ke sekolah demi mengambil tugas yang akan dikerjakan di rumah . sebelum pulang, guru mengecek kemampuan anak dalam membaca, menulis huruf, dan menghafalkan angka . jika anak bisa maka guru memberikan pujian atau bisa dengan tepuk tangan yang akan membuat anak merasa senang .⁷⁵

3. Antusiasme Anak Usia Dini Dalam Menyikapi Kegiatan Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Zoom Meeting Di RA Miftahul Huda Kediri

Disaat pandemi covid19, Aplikasi Zoom Meeting menjadi satu dari banyak alternatif media belajar mengajar daring. Guru dapat melihat bagaimana antusiasme Anak Usia Dini dalam menyikapi belajar daring menggunakan Aplikasi Zoom Meeting.

Data ini diperkuat oleh ibu Muja selaku guru kelas A1, dalam wawancara beliau menjelaskan bahwa antusiasme anak tergantung dari orang tuanya , kalau orang tuanya sempat terus punya waktu, punya kuota, saat sekolah mengadakan ya mereka

⁷³ Mujaiyanah, Guru kelas A1, wawancara tanggal 24 Desember 2021

⁷⁴ Fatma Febriana Robiah, guru kelas A2, wawancara tanggal 24 Desember 2021

⁷⁵ Hasil Observasi RA Miftahul Huda Kediri

ikut, apalagi yang kelompok a1 kebanyakan lebih antusias daripada kelompok a2. Karena kelompok a2 belum seberapa mengenal gurunya dan teman2ya belum dekat juga. Waktu belajar daring ada beberapa anak yang tidak mengikuti kegiatan karena dengan alasan katanya orangtuanya kerja masuk pagi , bu ga punya kuota, bu hpnya Cuma 1 dibuat kakaknya belajar akhirnya yaudah ngalah aja tidak ikut belajar daring. Kita harus maklum.⁷⁶

Bu Fatma selaku guru kelas A2 juga memberikan pernyataan bahwa anak-anak di kelas A2 antusiasme dalam belajarnya kurang baik, pada saat guru mengajar daring menggunakan Aplikasi Zoom Meeting ada anak yang tidak semangat belajar . ketika ditanya jawabannya pun berbeda-beda , ada yang menjawab dengan alasan tidak ada orang tuanya dan hanya di dampingi oleh kakaknya, ada juga yang menjawab dengan alasan ingin bermain saja.⁷⁷

Menurut temuan pengamatan yang diperoleh oleh peneliti, diketahui bahwa ada berbagai alasan yang membuat anak tidak antusias dalam belajar daring menggunakan Aplikasi Zoom Meeting di RA Miftahul Huda Kediri, diantaranya yaitu orangtua tidak memiliki kuota, anak ikut dengan kakek/neneknya, kesibukan orangtua dalam bekerja sehingga tidak bisa mendampingi anaknya saat belajar daring melalui Aplikasi Zoom Meeting.⁷⁸

Antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan belajar daring melalui Aplikasi Zoom Meeting berbeda-beda.

Data ini diperkuat oleh ibu Muja selaku guru kelas A1, dalam wawancara beliau menjelaskan bahwa anak2 yang tidak ikut kegiatan belajar daring melalui Aplikasi Zoom Meeting karena tidak punya kuota itu kebanyakan dari keluarga ekonomi kebawah. ada juga anak yang ikut sama nenek kakeknya. Kakek neneknya udah tidak ngerti hp akhirnya setiap pembelajaran ga ikut sama sekali . yang tidak ikut diganti dengan tugas yang lain. Guru memberi seperti lembar kerja. Selain ada zoom nanti setiap hari senin orangtua dan anak-anak harus kesekolahan mengambil tugas untuk dikerjakan dirumah dan dikumpulkan hari senin juga dan mereka mengambil tugas barunya lagi , itupun mereka bisa kena walaupun yang ikut daring maupun yg tidak dan kadang zoom Cuma beberapa menit saja . anak-anak masih berkesempatan untuk mengenal teman2nya. Setiap hari senin mereka datang ke sekolahan sama kenalan dengan gurunya, di kasih pertanyaan tentang ini huruf apa ini angka berapa , diajak

⁷⁶ Mujaiyanah, Guru kelas A1, wawancara tanggal 24 Desember 2021

⁷⁷ Fatma Febriana Robiah, guru kelas A2, wawancara tanggal 24 Desember 2021

⁷⁸ Hasil Observasi RA Miftahul Huda Kediri

ngobrol santai . jadi sekilas paling tidak mereka jadi tahu eh aku sekolah disini eh ini guruku eh ini teman-temanku, itu pun tidak semuanya yang mengenal satu sama lain . ada anak yang tidak datang mengambil tugas karena ibunya repot atau anak tersebut sedang sakit , jadi untuk minggu depannya ibunya mengambil tugas hari itu sama minggu yang sebelumnya “. ⁷⁹

Bu Fatma selaku guru kelas A2 juga memberikan pernyataan bahwa antusiasme anak pada saat ikut belajar daring dengan Aplikasi Zoom Meeting di RA Miftahul Huda Kediri itu berbeda-beda, ada yang sangat senang pada saat belajar daring , bisa dilihat pada saat melakukan pembukaan salam, setelah itu guru menanyakan bagaimana kabarnya, apakah senang hari ini, sudah makan belum. Anak yang antusias bisa dilihat dari cara menjawab pertanyaan guru dengan sangat senang “waalaikumsalam wr.wb. bunda Fatma, hari ini aku senang aku baru dibelikan sepeda sama ayah”. Ada juga yang diam murung pada saat kegiatan belajar daring, anak hanya diam dan tidak mau menjawab salam dari gurunya. Ketika ditanya oleh guru “ mbak tiara sudah makan apa belum “ anak menjawab “ belum makan bunda , aku pengen ditemeni mamah tapi mamah kerja “. ⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, diperoleh bahwa antusiasme anak dalam menyikapi kegiatan belajar daring melalui Aplikasi Zoom Meeting di RA Miftahul Huda Kediri berbeda-beda. Ada anak yang tidak mengikuti belajar daring karena tinggal bersama nenek dan kakeknya yang tidak bisa mengaplikasikan Handphone sehingga anak tidak mengikuti belajar daring, ada anak yang sangat senang mengikuti belajar karena baru saja dibelikan sepeda oleh orangtua. Dan ada juga anak yang tidak semangat belajar daring karena tidak didampingi oleh orangtuanya. ⁸¹

C. Pembahasan

Pembahasan ini akan menjelaskan mengenai analisis hasil dari penelitian dan dibandingkan dengan teori sebelumnya. Adapun fokus yang akan menjadi pembahasan meliputi pengelolaan pembelajaran daring melalui Aplikasi Zoom Meeting di RA Miftahul Huda Kediri, pelaksanaan pembelajaran daring melalui Aplikasi Zoom Meeting di RA Miftahul Huda Kediri, Antusiasme Anak Usia Dini dalam menyikapi kegiatan pembelajaran daring melalui Aplikasi Zoom Meeting di RA Miftahul Huda Kediri. Pemamaparannya sebagai berikut:

⁷⁹ Mujaiyanah, Guru kelas A1, wawancara tanggal 24 Desember 2021

⁸⁰ Fatma Febriana Robiah, guru kelas A2, wawancara tanggal 24 Desember 2021

⁸¹ Hasil Observasi RA Miftahul Huda Kediri

a. Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Daring melalui Aplikasi Zoom Meeting

Pengelolaan kegiatan pembelajaran daring di RA Miftahul Huda Kediri menggunakan Aplikasi Zoom Meeting. dimana pada saat ini sedang berada pada masa pandemic covid-19. Oleh karena itu berbagai upaya dilakukan agar anak bisa belajar disaat kondisi seperti ini, dan upaya yang dilakukan adalah dengan cara mengaplikasikan Zoom Meeting sebagai pengganti pembelajaran secara langsung didalam kelas.

Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting untuk mendukung proses belajar mengajar selama masa pandemi virus korona memang cukup efektif bagi daerah perkotaan. Namun penggunaan aplikasi tersebut harus didukung oleh fasilitas internet yang baik. Sinyal internet di Indonesia dinilai cukup baik di kota – kota besar, namun di banyak daerah pelosok harus lebih ditingkatkan agar masyarakat yang harus belajar maupun bekerja dari rumah dan sangat mengandalkan sinyal internet, tidak memiliki kendala untuk dapat mengakses internet sekalipun di daerah terpencil. Maka dari itu guru dan siswa harus saling mengerti satu sama lain dalam pembelajaran jarak jauh saat pandemi dan setelah pandemi COVID-19. Fenomena COVID-19 harus kita terima dengan baik.

Persiapan yang harus dilakukan sebelum memulai belajar daring ada 2 yaitu: pertama persiapan diri dan yang kedua adalah persiapan sarana. Sarana atau fasilitas belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar anak. Karena dengan fasilitas belajar yang memadai atau lengkap akan menjadikan belajar menjadi lebih baik lagi. Seperti yang dikatakan oleh Mudhoffir (1986:102) yang menjelaskan bahwa "Tujuan fasilitas ini adalah untuk memfasilitasi kegiatan program dan memastikan bahwa mereka beroperasi dengan lancar".

Hal ini diketahui guru RA Miftahul Huda Kediri telah memanfaatkan Aplikasi Zoom Meeting sebagai sarana belajar mengajar daring pada saat mengajar. sarana prasarana yang dibutuhkan yaitu ada laptop dan kuota .

Menurut hasil wawancara dan observasi, dapat diketahui bahwa guru di RA Miftahul Huda Kediri menggunakan laptop sebagai media yang dimanfaatkan dalam aktivitas belajar mengajar online. Keterbatasan jaringan internet berupa Wifi membuat guru menggunakan kuota pribadi untuk kegiatan belajar daring . karena di RA Miftahul Huda Kediri belum menyediakan fasilitas berupa Wifi.

b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Zoom Meeting di RA Miftahul Huda Kediri

RA Miftahul Huda Kediri memiliki aktivitas belajar mengajar online melalui Aplikasi Zoom Meeting biasanya dilakukan setiap 2 minggu sekali pada hari senin setiap pagi, pembelajaran daring ini yang ditujukan pada murid di RA Miftahul Huda Kediri. Guru sudah menyelenggarakan pembelajaran daring pada murid dengan menggunakan Aplikasi Zoom Meeting . kegiatan belajar yang biasanya dilaksanakan rutin senin sampai minggu sekarang hanya dilaksanakan 2 kali dalam seminggu . selain itu setiap hari senin wali murid datang bersama anaknya untuk mengambil tugas yang akan di kerjakan dirumah dan dikumpulkan minggu depan.

Temuan pengamatan yang dilaksanakan peneliti guru kelas RA Miftahul Huda Kediri yaitu aktivitas pembelajaran daring dilaksanakan pagi jam 8. Guru di RA Miftahul Huda Kediri mengirim link pada grup kelas. diketahui guru telah melaksanakan pembiasaan sebelum kelas dimulai. Anak-anak diajak untuk berdoa sebelum memulai kegiatan belajar daring, adapun do'a yang dibaca yaitu surah Al-Fatihah, surah An-Naas dan do'a sebelum belajar. Setelah itu guru menanyakan bagaimana kabar anak-anak, bagaimana keadaan anak-anak apakah mereka happy. Setelah itu guru mulai membuka obrolan mengenai materi pelajaran yang sedang berlangsung. Guru memotivasi anak agar semangat untuk belajar, tujuan yang dilakukan guru adalah agar anak mempunyai semangat yang tinggi untuk tetap semangat belajar. Selain itu guru juga memberikan tugas tambahan dengan cara setiap hari senin orangtua atau walimurid hadir ke sekolah demi mengambil tugas yang akan dikerjakan dirumah dan dikumpulkan pada minggu berikutnya.⁸²

Dasar dilaksanakannya pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring di RA Miftahul Huda Kediri yaitu karena kondisi pandemi yang mengharuskan kegiatan pembelajaran dilakukan dirumah dengan harapan dapat memutus tali rantai adanya covid19. Tujuan pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring melalui Aplikasi Zoom Meeting di RA Miftahul Huda Kediri yaitu agar anak-anak didik dapat melaksanakan belajar dan dapat memperoleh ilmu meskipun dilaksanakan dirumah masing-masing.

Secara keseluruhan kegiatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring di RA Miftahul Huda Kediri berjalan dengan baik, akan tetapi dalam pengkoordinasian masih perlu diperbaiki kembali, karena tidak semua anak didik mengikuti belajar daring melalui Aplikasi Zoom Meeting, sehingga perlu adanya peran orangtua dalam menemani anak didik pada waktu kegiatan pembelajaran daring berlangsung, selain itu juga memberikan stimulus seperti pada saat kegiatan belajar daring anak-anak yang bisa menjawab pertanyaan dari guru

⁸² Hasil Observasi RA Miftahul Huda Kediri, 13 Desember 2021

akan diberikan bintang dan dikasih tepuk tangan . dalam hal ini dapat membangkitkan semangat anak didik untuk mau belajar.

c. Antusiasme Anak Usia Dini Dalam Menyikapi Kegiatan Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Zoom Meeting Di RA Miftahul Huda Kediri

Ketika siswa mampu menyerap dan memahami materi yang disampaikan oleh pengajar, maka semangat guru meningkat, sedangkan semangat anak ketika guru memberikan pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan sehingga anak-anak tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar. Pandemi covid19 mengharuskan kegiatan belajar dilaksanakan secara daring atau dilakukan dirumah masing-masing.

Ra Miftahul Huda Kediri pada kelompok A memiliki 28 anak didik. Yakni 14 anak pada kelompok A1 dan 14 anak pada kelompok A2. Untuk kelompok A1 memuat 5 siswi perempuan dan 9 siswa laki-laki. Sedangkan pada kelompok A2 terdiri dari 9 siswi perempuan dan 5 siswa laki-laki.

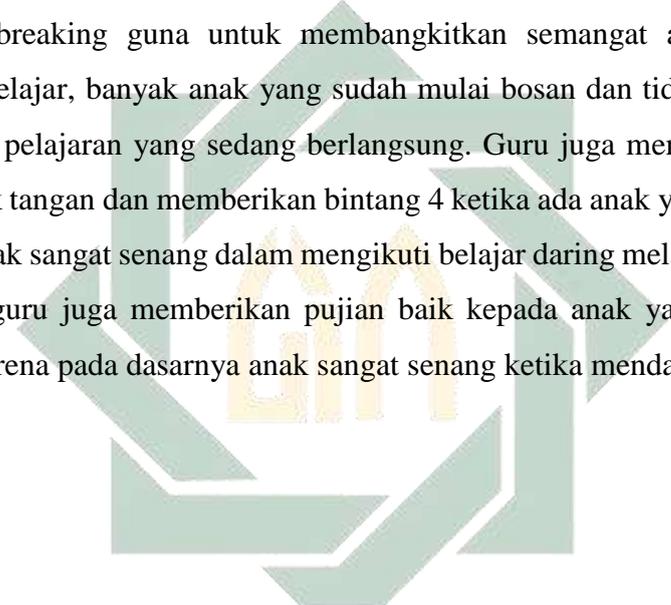
RA Miftahul Huda Kediri melaksanakan kegiatan pembelajaran daring memanfaatkan Aplikasi Zoom Meeting. Aplikasi Zoom Meeting menjadi salah satu sarana yang dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran daring. Hal ini diketahui oleh Guru di RA Miftahul Huda Kediri harus bisa mengetahui bagaimana antusiasme anak didik untuk mengetahui seberapa besar kemauan dan semangat anak untuk mengikuti kegiatan belajar daring. (Samuel,2012) berpendapat :

Antusiasme dan kepercayaan ialah keadaan pikiran, pengetahuan tentang hubungan interpersonal, dan sumber kekuatan untuk mencapai tujuan. Suatu energi dapat dikomunikasikan atau digunakan sebagai kegembiraan menular oleh orang-orang di sekitar kita. Antusiasme mendorong seseorang ke depan dan membantu mereka memenangkan pertempuran.

Menurut hasil wawancara dan pengamatan peneliti dengan guru di RA Miftahul Huda Kediri diketahui bahwa penggunaan Aplikasi Zoom Meeting diharapkan bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan memanfaatkan Aplikasi Zoom Meeting interaksi antara anak-anak dengan guru dapat terjalin. Namun tidak semua anak berantusias baik ,ada beberapa kendala yang menyebabkan anak kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar daring di RA Miftahul Huda Kediri, ada anak yang tidak mengikuti kegiatan belajar daring menggunakan Aplikasi Zoom Meeting karena tidak ada yang mendampingi, orangtua sibuk bekerja sehingga anak tidak bisa mengikuti belajar daring. Di samping itu, anak-anak yang tinggal bersama kakek dan nenek mereka tidak dapat terlibat dalam kegiatan pendidikan online karena nenek dan kakek mereka tidak memiliki akses ke ponsel.

Berbeda dengan anak yang sangat antusias saat mengikuti kegiatan belajar daring menggunakan Aplikasi Zoom Meeting. ketika kegiatan belajar diawali dengan membaca do'a sebelum belajar, anak-anak sangat senang dalam membaca doa sebelum belajar. Guru menanyakan bagaimana kabar anak-anak, menanyakan apakah anak-anak sudah makan, bagaimana perasaan pada saat kegiatan belajar berlangsung. Dengan senangnya anak-anak menjawab pertanyaan guru dengan gembira. Hal itu menunjukkan antusiasme anak sangat baik dalam menyikapi kegiatan belajar daring melalui Aplikasi Zoom Meeting. tidak hanya itu saja, ketika diberi kesempatan oleh guru untuk bercerita, ada anak yang menceritakan kesenangan yang dia alami pada hari itu ketika anak senang mendapat sepeda baru dari ayahnya. Hal itu membuat anak semakin semangat untuk mengikuti belajar daring.⁸³

Ketika ditengah kegiatan belajar daring berlangsung, guru di RA Miftahul Huda Kediri menggunakan ice breaking guna untuk membangkitkan semangat anak-anak. Karena ditengah kegiatan belajar, banyak anak yang sudah mulai bosan dan tidak fokus saat guru memberikan materi pelajaran yang sedang berlangsung. Guru juga memberikan semacam reward berupa tepuk tangan dan memberikan bintang 4 ketika ada anak yang bisa menjawab pertanyaan guru. anak sangat senang dalam mengikuti belajar daring melalui Aplikasi Zoom Meeting. selin itu guru juga memberikan pujian baik kepada anak yang bisa menjawab pertanyaan guru. karena pada dasarnya anak sangat senang ketika mendapat pujian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁸³ Hasil Observasi RA Miftahul Huda Kediri, 13 Desember 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

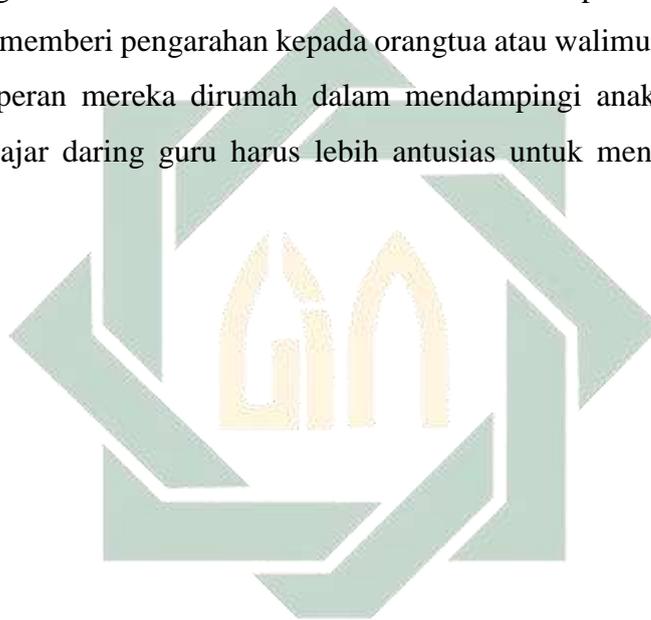
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan kegiatan pembelajaran di RA Miftahul Huda Kediri dilakukan secara daring dengan mengaplikasikan Zoom Meeting yang digunakan sebagai media pembelajaran. Guru menggunakan laptop yang akan digunakan pada saat kegiatan belajar daring. Pengelolaan pembelajaran yang ada di RA Miftahul Huda Kediri belum begitu efektif, karena RA Miftahul Huda Kediri belum menyediakan fasilitas Wifi yang digunakan pada saat kegiatan pembelajaran daring berlangsung. Sehingga para guru yang ada di RA Miftahul Huda Kediri masih menggunakan kuota pribadi.
2. Pelaksanaan kegiatan Pembelajaran daring melalui Aplikasi Zoom Meeting di RA Miftahul Huda Kediri dilaksanakan 2 minggu sekali tepatnya pada hari senin pukul 08.00. untuk minggu pertama dilaksanakan oleh kelompok A1 dan untuk minggu ke2 dilaksanakan oleh kelompok A2. Selain belajar daring melalui Aplikasi Zoom Meeting, RA Miftahul Huda Kediri memberi tambahan tugas. kegiatan diawali dengan salam dan guru mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum mengawali kegiatan belajar daring kemudian guru menyampaikan materi pelajaran. Sebelum kegiatan belajar daring selesai guru mengajak peserta didik untuk berdoa .
3. Antusiasme anak dalam menyikapi kegiatan pembelajaran daring melalui Aplikasi Zoom Meeting di RA Miftahul Huda Kediri berbeda-beda. Anak didampingi oleh orangtuanya lebih bersemangat dalam belajar. Anak yang tidak mengikuti kegiatan belajar daring melalui Aplikasi Zoom Meeting di RA Miftahul Huda Kediri disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu anak tinggal dengan kakek dan neneknya yang tidak bisa mengaplikasikan handphone, kedua orangtua yang sama-sama bekerja sehingga tidak bisa mendampingi anak dalam kegiatan belajar daring, dan ada orangtua yang tidak memiliki handpone.

B. Saran

1. Supaya pengelolaan kegiatan pembelajaran daring menjadi lebih baik, Hendaknya RA Miftahul Huda Kediri menyediakan fasilitas Wifi yang berguna untuk memudahkan guru agar kegiatan pembelajaran daring dapat berlangsung lebih efektif. Sehingga guru yang ada di RA Miftahul Huda Kediri lebih bersemangat dalam memberikan materi pembelajaran tanpa harus mengurangi kuota internet pribadi.

2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring melalui Aplikasi Zoom Meeting akan bisa lebih baik lagi jika guru lebih memperhatikan anak didik yang sering tidak ikut belajar daring menggunakan Aplikasi Zoom Meeting dengan cara memberi tugas lain yang akan diambil oleh orangtua pada hari senin dengan tujuan menambah nilai anak didik. Jadi untuk anak yang tidak ikut belajar daring melalui Aplikasi Zoom Meeting masih bisa mengerjakan tugas yang lain dan bisa mendapatkan nilai. Selain itu, guru harus bisa menarik perhatian anak yang tidak aktif atau pendiam dengan cara memberikan ice breaking dan mengajak peserta didik untuk bernyanyi ditengah kegiatan belajar daring berlangsung guna untuk membangkitkan suasana yang efektif dan menyenangkan
3. Hendaknya guru di RA Miftahul Huda Kediri lebih memperhatikan anak didiknya dengan cara memberi pengarahan kepada orangtua atau walimurid mengenai betapa pentingnya peran mereka dirumah dalam mendampingi anaknya belajar. Disaat kegiatan belajar daring guru harus lebih antusias untuk menarik perhatian anak didik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 Pasal 1.
- Zefri, F., & Bhudiman, B. (2021). EFEKTIFITAS PENERAPAN SURAT EDARAN MENDIKBUD NOMOR 36962/MPK. A/HK/2020 DI RW 07 HAUR JAYA. *YUSTISI*, 7(1), 1-7
- Suardiyanto, D., & Yuliandoko, H. (2017). Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran daring (on line) bagi guru dan siswa di SMK Nu Rogojampi. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Departemen Agama, R. I. (2009). al-Qur'an dan Terjemahnya Special for Woman. *Jakarta: Sygma*.
- District, K. Barlian, I. 2013. Manajemen Berbasis Sekolah. Penerbit Erlangga. Cesmi, A. 2012. The contribution of School Famile cooperation on effective Classroom Management in Early Childhdood Education Daryanto. 2013. Administrasi dan manajemen sekolah. Jakarta: Rineka Cipta. Depdiknas. 2003. Undang-Undang No. 20 tahun 2003, tentang.
- Nining, K. (2016). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Puspitasari Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Hasanah, U. (2017). Pengembangan Kecerdasan Jamak pada Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 4(1), 1-23.
- Lindawati, L. (2021). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER TOLERANSI PESERTA DIDIK DI SDN 1 GUNTUNG MANGGIS BANJARBARU* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Nugraha, A. (2005). Pengembangan pembelajaran sains pada anak usia dini. *Jakarta: Depdiknas*.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik perkembangan anak usia dini dari 0-6 tahun. *Jurnal warna*, 2(2),
- Khairi, H. (2018). Karakteristik perkembangan anak usia dini dari 0-6 tahun. *Jurnal warna*, 2(2)
- Aisyah, S., Amini, M., Chandrawati, T., & Novita, D. (2008). Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini. *Jakarta: universitas terbuka*.
- Widianto, E. (2015). Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2(1)

- Bunda, T. R. A. (2002). Dari A sampai Z tentang Perkembangan Anak. *Jakarta: PT GayaFavorit*.
- Aisyah, S., Amini, M., Chandrawati, T., & Novita, D. (2008). Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini. *Jakarta: universitas terbuka*.
- Rifai, A. (2018). PENGEMBANGAN DAN INOVASI KURIKULUM 2013 PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *WALADUNA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1(2)*, 1-10.
- Purnamasari, D., & Lestari, I. (2020). Antusiasme Belajar dengan Pemahaman Alat Tes Inventori pada Mahasiswa Psikologi Islam. *Spiritual Healing: Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi, 1(1)*, 49-58.
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 2(1)*, 79-96.
- Afdhal, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Antusiasme Belajar Pada Pembelajaran Matematika Berbasis Reciprocal Teaching. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media, 1(1)*, 1-9.
- Sabardila, A., Fachri, A. R., Santoso, E., Aini, N. N., Safitri, M., Putri, D. M., ... & Safira, R. (2020). Peningkatan Antusiasme dan Pemahaman Siswa dalam PBM melalui Metode Talking Stick di MIM Jatisari Kedungdowo, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan, 1(2)*, 56-62.
- Kustanto, F. (2010). *PENINGKATAN ANTUSIASME SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI METODE PARTICIPATORY LEARNING PADA POKOK BAHASAN BANGUN RUANG SISI DATAR (PTK Pembelajaran Matematika di Kelas VIII SMP Negeri 6 Wonogiri)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Jalmur, N. (2016). *Media dan sumber pembelajaran*. Kencana.
- Jamilah, M. (2021). *Pengaruh Media Pembelajaran Zoom Terhadap Hasil Belajar PPkn Siswa Kelas IV MI Al-Wathoniyah 43 Jakarta Utara* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Hasanah, U. (2019). Penggunaan Alat Permainan Edukatif (Ape) Pada Taman Kanak-Kanak Se-Kota Metro. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak, 5(1)*, 20-40.
- Adawiyah, R. (2019). *Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas Vii Mts Negeri 8 Jakarta Dengan Media Video Wisata Daerah* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah).
- Naserly, M. K. (2020). Implementasi zoom, google classroom, dan whatsapp group dalam mendukung pembelajaran daring (online) pada mata kuliah bahasa inggris lanjut. *Journal of Chemical Information and Modeling, 4(2)*, 155-165.
- Haqien, D., & Rahman, A. A. (2020). Pemanfaatan zoom meeting untuk proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan), 5(1)*.

- Monica, J., & Fitriawati, D. (2020). Efektivitas penggunaan aplikasi zoom sebagai media pembelajaran online pada mahasiswa saat pandemi covid-19. *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 9(2), 1630-1640.
- Brahma, I. A. (2020). Penggunaan zoom sebagai pembelajaran berbasis online dalam mata kuliah sosiologi dan antropologi pada mahasiswa PPKN di STKIP Kusumanegara Jakarta. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(2), 97-102.
- Setiani, A. (2020). Efektivitas Proses Belajar Aplikasi Zoom di Masa Pandemi dan Setelah Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 3, No. 1, pp. 523-530).
- Budi, A. M., & Siswantari, H. (2021). Video Interaktif Materi Tangga Nada Sebagai Media Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 3(1), 52-61.
- Ismawati, D., & Prasetyo, I. (2020). Efektivitas pembelajaran menggunakan video zoom cloud meeting pada anak usia dini era pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 665.
- Marhamah, M., Rezeki, A. V. T., Amelia, D., Nuraeni, E., & Dewi, F. (2021). Implementasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dalam Pembelajaran Daring di TK Kemala Bhayangkari 11 Purwakarta.
- Monica, J., & Fitriawati, D. (2020). Efektivitas penggunaan aplikasi zoom sebagai media pembelajaran online pada mahasiswa saat pandemi covid-19. *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 9(2), 1630-1640.
- Furchan, A. (2004). Pengantar penelitian dalam pendidikan. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 443, 16.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Permadani, J. (2017). *ANALISIS PENILAIAN AGUNAN PADA PEMBIAYAAN "iB KEPEMILIKAN" DI PT. BPRS GUNUNG SLAMET CILACAP* (Doctoral dissertation, iain purwokerto).
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Ludfikha, S., & Risminawati, M. P. (2018). *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Persiapan Pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI Muhammadiyah PK Kartasura* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Nurpitasari, E. (2021). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Santri Melalui Metode Keteladanan (Studi Kasus Di TPA Al Ikhlas Di Desa Bringin Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo)* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Khoirudin, A. (2013). *Konsep Pendidikan Akhlak Tasawuf Menurut Nurcholish Madjid* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

- Kurniawan, A. R., Chan, F., Abdurrohimi, M., Wanimbo, O., Putri, N. H., Intan, F. M., & Samosir, W. L. S. (2019). Problematika guru dalam melaksanakan program literasi di kelas IV Sekolah Dasar. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 31-37.
- Ishak, I., & Siahaan, R. (2020). Pengaruh Karakter Conductor Terhadap Keberhasilan Paduan Suara Resital Di Sekolah Tinggi Filsafat Jaffray Makassar. *Repository Skripsi Online*, 2(1), 88-94.
- Hidayati, Y. M., & Septiani, T. (2016). Studi kesiapan guru melaksanakan kurikulum 2013 dalam pembelajaran berbasis tematik integratif di sekolah dasar se kecamatan colomadu tahun ajaran 2014/2015. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(1), 49-58.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A